

**METODE KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS ULAMA INDONESIA**

**(MUI) DALAM MENGATASI PAHAM RADIKAL**

**DI KABUPATEN LABUHAN BATU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

**Oleh**

**MUHAMMAD FERRY SYAHPUTRA  
NIM: 11.15.4.057**

**Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

**METODE KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS ULAMA INDONESIA**

**(MUI) DALAM MENGATASI PAHAM RADIKAL**

**DI KABUPATEN LABUHAN BATU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

**Oleh**

**MUHAMMAD FERRY SYAHPUTRA  
NIM: 11.15.4.057**

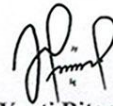
**Prodi: Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I**



**Dr. Muktarruddin, MA  
NIP. 197305141998031002**

**Pembimbing II**



**Elfi Yanti Ritonga, MA  
NIP. 1985022520110112022**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ferry Syahputra

NIM : 11.15.4.057

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Metode Komunikasi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI)  
dalam Mengatasi Paham Radikal di Kabupaten Labuhanbatu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiblatan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 23 Januari 2020

Yang membuat pernyataan



METERAI  
TEMPEL  
500  
RUPIAH

**Muhammad Ferry Syahputra**  
NIM: 11.15.4.057



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925, Fax. 6615683  
Medan Estate 20371

### SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Metode Komunikasi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam Mengatasi Paham Radikal di Kabupaten Labuhanbatu** An. Muhammad Ferrysyah putra, NIM. 11154057 yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah pada tanggal 27 Juli 2020, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan**

Ketua

Dr. Muktaruddin, MA  
NIP. 19730514199803 1 002

Sekretaris

Dr. Winda Kustiawan, MA  
NIP. 19831027 201101 1 004

Anggota Penguji

1. Dr. Nurhanifah, MA  
NIP. 19750722 200604 2 001

2. Dr. Winda Kustiawan, MA  
NIP. 19831027 201101 1 004

3. Dr. Muktaruddin, MA  
NIP. 19730514 199803 1 002

4. Elfi Yanti Ritonga, MA  
NIP. 198502252 011011 2 022

1.

2.

3.

4.

Mengetahui :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Sumatera Utara Medan

Dr. Soiman, MA  
NIP. 19660507 199403 1 005

No : Istimewa

Medan, 23 Januari 2020

Lamp :-

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

An. Muhammad Ferry Syahputra

Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Muhammad Ferry Syahputra yang berjudul: Metode Komunikasi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Mengatasi Paham Radikal di Kabupaten Labuhanbatu, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang menaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam.

**Pembimbing I**

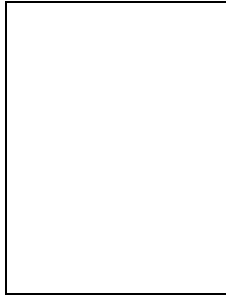


**Dr. Muktarruddin, MA**  
NIP. 197305141998031002

**Pembimbing II**



**Elfi Yanti Ritonga, MA**  
NIP. 1985022520110112022



## ABSTRAK

Nama : Muhammad Ferry Syahputra  
NIM : 11154057  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Pembimbing I : Prof. Dr. Zainal Arifin, MA  
Pembimbing II : Elfi Yanti Ritonga, MA

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bahayanya pemahaman radikal yang disampaikan oleh Muhamamd Khadafi dan anggota LSGI (Lingkar Study Generasi Islam) kepada masyarakat Labuhanbatu Rantauprapat, dan mengetahui penerapan metode komunikasi dakwah MUI dalam mengatasi paham LSGI yang radikal di Labuhanbatu, adapun metode komunikasi dakwah MUI itu adalah, metode *bil-hikmah*, metode *mau'izatu hasanah*, dan metode *mujadalah billati hiya ahsan*, untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan MUI dalam mengatasi paham radikal yang disampaikan oleh Muhamamd Khadafi dan anggota LSGI (Lingkar Study Generasi Islam), bagaimana MUI mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Penelitian ini mengkaji tentang metode komunikasi dakwah MUI dalam mengatasi paham radikal di Labuhanbatu dengan menggunakan penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian. Penelitian ini dianalisis dengan cara induktif dari hasil wawancara, observasi, dan telaah pustaka, dengan mengambil empat orang subjek penelitian yang berstatus sebagai kepengurusan MUI labuhanbatu dan Humas Polres Labuhanbatu. Proses pengumpulan data berlangsung kurang lebih selama tiga bulan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa MUI Labuhanbatu berhasil mengurangi perluasan paham radikal yang dibawa oleh Muhammad Khadafi dan anggota LSGI di Labuhanbatu Rantauprapat, dengan penerapan metode komunikasi dakwah, dengan keberhasilan ini diharapkan untuk selanjutnya tidak ada lagi masyarakat yang tergiur dengan paham radikal ini. MUI sendiri sudah melakukan pembinaan kepada Muhammad Khadafi dan anggota LSGI dengan menerapkan metode komunikasi dakwah, masyarakat tidak lagi resah dan takut akan penyebaran paham ini, karena mereka sudah tidak lagi berpaham radikal.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puja dan puji yang dalam dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah Nya kepada peneliti, sehingga skripsi ini diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan alam, penghulu sekalian Nabi dan rasul, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia beliaulah yang menjadi contoh yang memang pantas untuk dijadikan suri tauladan bagi kita semua.

Peneliti skripsi yang berjudul : Metode Komunikasi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Mengatasi Paham Radikal di Kabupaten Labuhanbatu, adalah untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, hal ini karena disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang peneliti miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Untuk kesempurnaan dalam penelitian skripsi ini, peneliti tidak dapat membalas partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil, untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Yang tercinta dan yang sangat istimewa dalam hidup saya adalah kedua orang tua saya Almarhum Meri Budiansyah (Ayah) yang selalu berdoa untuk

kemudahan skripsi saya dan Berniwati (Ibu) yang telah melahirkan saya ke dunia ini sehingga menambah motivasi saya dalam membuat skripsi ini, beserta Nenek saya Wan syahrudin dan saudara-saudara saya yaitu Almarhum Laila watifitri, Nia andari, Almarhum Rafika sa'idah, serta saudara saya yang lainnya yang senantiasa memberikan nasehat, motivasi, semangat dan senantiasa mendukung saya dalam segala hal.

2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Kepada bapak Dr. Soiman, MA, sebagai Dekan, Drs. Efi Brata Madya, M.Si sebagai Wakil Dekan I, Drs, Abdurrahman, M.Pd sebagai Wakil Dekan II, dan Drs. Muhammad Husni Ritonga, MA sebagai Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Kepada Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Dr. Mukhtaruddin, MA, serta Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang sangat banyak membantu dan sangat sabar menghadapi serta menenangkan dan memotivasi kami dalam proses menuju sidang awal dan akhir skripsi yaitu bapak Dr. Winda Kustiawan, MA dan kepada seluruh dosen beserta staf pegawai yang telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan pada Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sumatera Utara, Medan.
5. Ucapan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. Zainal Arifin, MA. sebagai Dosen pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan peneliti selama penyusunan skripsi ini serta mempermudah urusan saya.




6. Ucapan terima kasih kepada ibu Elfi Yanti Ritonga, MA. sebagai Dosen pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulisan proposal sampai penyusunan skripsi ini.
7. Kepada bapak KH. Darwis Husin LC sebagai ketua MUI labuhanbatu, bapak DRS. H. Abdul Hamid Zaid sebagai sekretaris jendral MUI labuhanbatu, bapak DRS. H. Abdul Halim Hasan.MH, sebagai ketua seksi dakwah MUI labuhanbatu, serta seluruh staf yang bertugas di Majelis Ulama Indonesia MUI Labuhanbatu yang telah membantu dalam penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada seluruh staf dan pegawai perpustakaan UIN-SU Medan yang telah memberikan peneliti begitu banyak sumber bacaan sebagai rujukan dalam skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabatku serta teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa stambuk “2015” Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI-A dan KPI-B) yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
10. Kepada yang setia menemani disegala kondisi, memberi motivasi, membangkitkan lagi semangat yang sempat down, Lailan Nurhasanah Batubara calon pendamping hidup, dan seluruh keluarganya.
11. Terimakasih kepada keluarga sanak saudara yang selalu memberi semangat untuk tetap teguh mengerjakan skripsi dan mensukseskan perkuliahan hingga sampai mencapai S1 (Strata Satu).

12. Terima kasih pula kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT, membalasnya dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda. Aamiin

Akhirnya peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dan peneliti berharap agar kiranya skripsi ini bermanfaat serta memperkaya khasanah ilmu pendidikan.

Medan, 23 Januari 2020



Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>12</b>
A. Metode Komunikasi Dakwah.....	12
B. Metode Bil Hikmah.....	15
C. Metode Mau'izatul Hasanah .....	17
D. Metode Mujadalah Billati Hiya Ahsan .....	19
E. Materi Dakwah ( <i>Maddah</i> ).....	21
1. Akidah.....	21
2. Syariah.....	22

3. Akhlak.....	23
F. Pengertian MUI, Sejarah MUI, Tugas-tugas MUI.....	25
1. Pengertian MUI .....	25
2. Sejarah MUI .....	26
3. Tugas-tugas MUI.....	28
G. Makna Radikal, Pengertian Radikal, Kemunculan Radikal, Ciri-ciri Radikal .....	30
1. Makna Radikal .....	30
2. Pengertian Radikal .....	31
3. Kemunculan Radikal.....	32
4. Ciri-ciri Radikal .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Lokasi Penelitian.....	38
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
C. Informan Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisi Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>

A. Metode Komunikasi Dakwah yang Dilakukan MUI Labuhanbatu Rantauprapat dalam Mengatasi Paham Radikal yang Dilakukan oleh Lingkar Study Generasi Islam (LSGI) .....	42
a. Metode Bil Hikmah.....	43
b. Metode Mau'izatul Hasanah .....	48
c. Metode Mujadalah Billati Hiya Ahsan .....	51
B. Tingkat Keberhasilan MUI dalam Mengatasi Paham Radikal yang Dilakukan oleh Lingkar Study Generasi Islam (LSGI) di Labuhanbatu Rantauprapat .....	55
a. Perbaikan Persepsi .....	56
b. Perbaikan Sikap Menjadi Lebih Baik .....	57
c. Perbaikan Sosial.....	58
d. Perbaikan Budaya.....	60
C. Faktor Hambatan yang Didapati Oleh MUI Dalam Mengatasi Paham Radikal di Labuhanbatu dan Solusi Mengatasinya .....	62
a. Aspek Agama .....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya tujuan hidup manusia adalah mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Untuk mencapai tujuan itu didalam Islam dapat dicapai melalui ibadah. Ibadah adalah kewajiban bagi setiap muslim, dan merupakan prinsip hidup yang hakiki, sehingga perilaku muslim senantiasa mencerminkan penempatan pengabdian di dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pengabdian itu sendiri merupakan penyerahan mutlak kepada Tuhan secara lahiriah dan batiniah terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Dengan kata lain semua ibadah yang bersifat ubudiah dan bersifat muamalah harus dilakukan dalam rangka mencapai Ridho Allah. Oleh karena itu apa yang kita kerjakan dan yang kita usahakan dalam hidup ini adalah ibadah, selama pelaksanaannya tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Firman Allah dalam surat Adz-dzariat ayat 56, yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:” Dan aku (Allah) tidak akan menjadikan Jin dan Manusia supaya mereka mengabdikan kepadaku.”<sup>1</sup>

Pada prinsipnya Islam mengajarkan keseimbangan antara kewajiban bekerja dan kewajiban ubudiah dalam sikap dan demikian sebaliknya. Karena itu Islam

---

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahaannya* (Bandung: PT Sygma Examadia arkanleema, 2007), hlm. 523.

menganjurkan beribadah kepada Allah SWT bukan berarti harus menjauhidkan meninggalkan kehidupan dunia dan hanya mengejar akhirat saja, akan tetapi dunia adalah sebagai alat menuju akhiratnya, bukan sebagai tujuan akhir, dan telah menjadi kenyataan bahwa orang-orang Islam menghadapi berbagai masalah dan bermacam-macam kesulitan di samping keseimbangan perseorangan, maka diselubungi dengan kesulitan-kesulitan dan kesukaran-kesukaran umum yang menimpa suatu masyarakat.

Padahal Islam agama yang telah lengkap dan sempurna. Allah Ta'ala mengisyaratkan kelengkapannya di dalam Alquran dan mengumumkan dengan penyempurnaannya. Allah telah melengkapkan nikmatnya dan rahmatnya keatas manusia. Sebagaimana Allah berfirman di dalam surah Al-Maidah ayat 3 yang berbunyi:

﴿الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا﴾<sup>c</sup>

Artinya:”Pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah kukukupkan kepadamu nikmat Ku, dan telah ku ridhai Islam itu jadi agama bagimu.”<sup>2</sup>

Betapa besarnya penghormatan dan ketinggian yang dianugerahkan kepada orang-orang Islam, tetapi malangnya pengikut-pengikut atau penganut-penganut dari agama yang sempurna ini masih bingung dengan apa yang seharusnya untuk dilakukan. Kerusakan kemaksiatan merajalela, perzinahan dijadikan sebagai keteladanan, minuman keras menjadi dambaan dan peristiwa-peristiwa yang menyedihkan turut mengiringinya.

---

<sup>2</sup>*Ibid., hlm. 107.*

Islam adalah agama perdamaian, perdamaian termasuk salah satu prinsip yang selalu diajarkan dalam Islam agar kuat tertanam dalam benak setiap muslim. Hal itu menjadikan perdamaian sebagai salah satu bahagian kepribadian dan akidah seorang muslim. Islam, dari awal sudah mengajak dan memperjuangkan perdamaian keseluruh penjuru dunia. Islam juga sudah membuat teori yang dapat membawa manusia kepada perdamaian.

Islam sangat mencintai dan mensucikan kehidupan. Kemudian Islam juga mengajak manusia untuk mencintai kehidupannya. Kata “*Islam*”, nama agama ini berasal dari kata “*salam*” yang berarti perdamaian. Berarti Islam dapat memberikan keamanan, kedamaian, ketenangan, dan ketenteraman. Dengan demikian masih ada beberapa orang atau kelompok yang menggunakan kata “*salam*” ini sebagai alat kekerasan untuk mencapai tujuan mereka, kelompok mereka sering dikenal dengan Radikalisme.<sup>3</sup>

Gerakan radikalisme sesungguhnya bukan sebuah gerakan yang muncul begitu saja tetapi memiliki latar belakang yang sekaligus menjadi faktor pendorong munculnya gerakan radikalisme. Diantara faktor-faktor itu adalah:

1. faktor-faktor sosial-politik.

Munculnya istilah Islam radikal dikarenakan penolakan terhadap gagasan pluralisme dan liberalisme agama. Menurut perspektif kelompok Islam radikal agama kristen dan yahudi paling memusuhi Islam, baik permusuhan yang dilakukan dengan kekerasan fisik maupun cultural. Kekerasan fisik maksudnya adalah seperti invasi

---

<sup>3</sup> Sayyid Sabiq. *Fiqih Sunnah*. ( Jakarta Timur: Al-I'tishom, 2015 ), hlm 93.



Amerika ke Irak, Afganistan, konflik di Filipina, Aljazair dan belakangan kekerasan komunal di Ambon, Poso dan berbagai konflik dan kerusuhan di wilayah Indonesia, maupun melalui konspirasi dengan zionis-yahudi dalam kasus israel-palestina.

Oleh karena itu, dapat dipahami mengapa kelompok Islam Radikal mau mengembalikan kejayaan Islam, yang saat ini Islam sedang dijajah Oleh zionis secara fisik dan mental, dan ingin menolong saudara-saudara muslim yang sedang perang melawan kristen-yahudi khususnya di palestina.

## 2. Faktor cultural

Permusuhan dengan kekerasan cultural, juga dilakukan oleh pasukan kristen dan yahudi. Fauzan al-Anshori, ketua departemen data dan informasi MM (Majelis Mujahidin), menyatakan bahwa dengan mengatasnamakan kebebasan, persamaan hak dan kemanusiaan, Jaringan Islam Liberal yang diplesetkan menjadi Jaringan “Iblis” Liberal (JIL) mengelabui umat Islam, mencabik-cabik aqidah dan memporak-porandakan sistem keyakinan umat Islam.<sup>4</sup>

Pemahaman ini banyak meresahkan masyarakat dan juga negara-negara di seluruh dunia, mereka menganggap yang tidak sepaham dengan mereka, maka mereka akan membunuh dan mamaksa untuk mengikuti apa yang mereka mau, kelompok ini banyak membuat kekerasan dan keributan, bahkan mereka tidak segan-segan membunuh siapa saja yang mereka mau dengan dalih mati syahid surga balasannya.

---

<sup>4</sup> Desertasi, Umi Sumbalah, *Islam "Radikal" dan Pluralisme Agama*. (Jakarta: Badan Lintang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), hlm 4-6.

Rantau Prapat adalah salah satu kota yang kecil terdiri dari dua kecamatan yaitu: Rantau Utara dan Rantau Selatan, masyarakat setempat menggantungkan hidupnya dengan bercocok tanam seperti menanam pohon kelapa sawit dan berdagang, sedangkan dari segi spritualismenya 50% mereka memegang paham tua, 30% memegang paham muda, dan 20%nya lagi tidak peduli dengan hubungan akhirat.

Kota kecil ini juga memiliki Majelis Ulama Indonesia (MUI) Labuhanbatu Rantauprapat yang delegasinya sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat setempat peran dan kontrobusinya sangat bernilai positif. Peneliti mendatangi kantor MUI Labuhanbatu Rantauprapat dan menanyakan sedikit pertanyaan mengenai apa pendapat MUI Labuhanbatu Rantauprapat mengenai radikalisme. Untuk mendapatkan jawaban ini peneliti mendatangi sekretarisnya yang kebetulan peneliti kenal dengan sekretaris MUI Labuhanbatu Rantauprapat beliau bernama Drs. H.Abdul Hamid Zaid.

Bapak Drs. H.Abdul Hamid Zaid menjelaskan bahwa radikalisme adalah sebuah kelompok yang ekstrimis, kelompok yang memiliki ideologi sendiri dan bertentangan dengan ideologi negara, kelompok ini berbeda dengan kelompok agama, karena agama mengajarkan kedamaian sedangkan kelompok radikal menciptakan kerusakan dan permusuhan, tutur beliau.

Ditahun 2015 peneliti pernah mengikuti sebuah organisasi yang bernama LSGI (Lingkar Study Generasi Islam). Organisasi ini di didirikan pada tanggal 14

juni 2012 oleh Muhammad Kadhafi selaku pendiri organisasi tersebut. Dan berdomisili di Rantauprapat yang beralamat di jalan Binaraga Labuhanbatu, organisasi ini sudah ditandai garis merah oleh MUI, karena ada laporan masyarakat tentang isi dari pengajian organisasi itu menimbulkan perselisihan mengenai pemahaman tentang sistem kenegaraan yang dipakai Indonesia dan tidak perlu Undang-undang dari Indonesia.

Ditahun 2015 itu juga peneliti masuk organisasi dan ditetapkan sebagai relawan setelah tiga bulan mengikuti pengajian di organisasi itu, sebelum jadi relawan peneliti mendapat materi tentang ketauhitan, muamalah, dan aqidah sama dengan apa yang disampaikan oleh ustad-ustad pada umumnya, setelah tiga bulan itu berlalu maka masuk kepada materi sistem kenegaraan yang benar menurut Alquran dan Hadis yang semua itu mereka tafsirkan sendiri. Materi yang disampaikan itu pada hakikatnya tidak membenarkan sistem yang dipakai oleh NKRI dan lebih cenderung kepada khilafah, tapi mereka bukan HTI. Sebagai contoh ayat yang mereka tafsirkan sendiri adalah dalam surah An-nisa ayat 60 dan 76.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا بِمَا نُزِّلَ إِلَيْكَ وَمَا نُزِّلَ مِنْ قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَنْ يَتَحَاكَمُوا إِلَى  
الطَّاغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوا أَنْ يَكْفُرُوا بِهِ ۗ وَيُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُضِلَّهُمْ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿٦٠﴾

Artinya: Tidaklah engkau (Muhammad) memperhatikan orang-orang yang mengaku bahwa mereka telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelumnya, tetapi mereka masih menginginkan ketetapan hukum kepada thagut padahal mereka telah diperintahkan untuk memerangi thogut itu. Dan setan bermaksud menyesatkan mereka dengan kesesatan yang sejauh-jauhnya. (Q.S An-nisa: 60)<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Kementrian Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahaannya*. hlm. 88.

الَّذِينَ آمَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ الطَّغُوتِ فَقَاتِلُوا أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا ﴿٧٦﴾

Artinya: Orang-orang beriman, mereka berperang di jalan Allah, dan orang-orang kafir berperang di jalan thogut, maka perangilah kawan-kawan setan itu, karena sesungguhnya tipu daya setan itu lemah. (Q.S An-nisa: 76)<sup>6</sup>

Kedua ayat ini tidak ada salahnya, akan tetapi yang salah itu ketika ayat ini ditafsirkan oleh LSGI sesuai dengan pendapat mereka yang menentang sistem pemerintahan Indonesia, Mereka bukan melihat dari ulama-ulama tafsir yang sudah diakui ummat Islam, ayat di atas menyatakan tentang thogut yang mereka maksud thogut pada kedua ayat itu adalah sesuatu yang bukan bersumber dari hukum Allah dan tidak ada ketaatan dalam thogut. NKRI mempunyai dasar Negara Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, kedua dasar ini bukan dari Allah melainkan buatan manusia. Maka NKRI disebut mereka sistem thogut.

Peneliti melihat LSGI ini memang organisasi, tapi tentang ideologi mereka sangat berbahaya dalam menjaga kerukunan ummat beragama khususnya di Labuhanbatu Rantauprapat, dan sangat berbahaya lagi untuk generasi muda yang belum mengenal Islam dan terpengaruh dengan pemahaman mereka, dan memang target dari penyebaran pemahaman mereka adalah ganerasi muda seperti anak SMA dan SMP.

Hari terus berjalan dan peneliti mengikuti materi yang disampaikan, dalam hati peneliti sebenarnya ada rasa ragu tapi keingin tahuan itu sangat tinggi maka

---

<sup>6</sup> *Ibid., hlm. 90.*

peneliti terus mengikuti taklim itu. Sesuai dengan ayat di atas, isi dari taklim itu adalah mengenai sistem pemerintah yang sudah tidak bisa lagi diikuti dan harus keluar dari sistem ini kalau tidak nanti kita bisa dikatakan taat sama thogut (sesuatu yang ditaati selain Allah) maka masuklah kita sebagai kategori kafir, dan juga mereka sangat membela ISIS sebagai perubahan Islam.

Sebuah pemikiran yang menurut peneliti sangat berlawanan sama hati peneliti dengan materi yang telah disampaikan. Pada akhirnya penelitipun keluar dari organisasi itu dibimbing oleh Bapak Drs. H. Abdul Hamid Zaid beliau adalah kepala sekolah peneliti waktu duduk dibangku aliyah, setelah dibimbing terbukalah wawasan peneliti saat itu tentang Islam yang sebenarnya. Dan rasa peneliti organisasi ini sudah terindikasi sebagai paham radikalisme.

Ekspansi LSGI di Labuhanbatu cukup lama dan pada akhirnya pada tanggal 14 maret 2019 oknum kepolisian dan MUI berhasil menghentikan dan membubarkan organisasi LSGI ini di Labuhanbatu. Nah dari sinilah peneliti akan melihat apa yang dilakukan MUI Labuhanbatu dalam mengatasi paham radikal di Labuhanbatu Rantauprapat dengan menggunakan metode komunikasi dakwah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas sebagaimana yang telah diuraikan, maka perumusan masalah peneliti ini adalah:

1. Bagaimana metode komunikasi dakwah yang dilakukan MUI Labuhanbatu Rantauprapat tentang mengatasi sebuah paham organisasi Lingkar Study Generasi Islam (LSGI) yang berpaham radikal?

2. Bagaimana tingkat keberhasilan MUI dalam mengatasi paham Radikal yang dilakukan LSGI di Labuhanbatu Rantau prapat?
3. Apa saja faktor hambatan yang ditemukan oleh MUI dalam mengatasi paham radikal yang dilakukan LSGI dan solusi untuk mengatasinya?

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap tulisan/ karya ilmiah ini, maka peneliti akan menerangkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Metode.

Menurut Nasir metode adalah cara yang digunakan untuk memahami sebuah objek sebagai bahan ilmu yang bersangkutan.<sup>7</sup> yang dimaksud penelitian ini adalah serangkaian cara yang dilakukan oleh MUI Labuhan batu dalam mengantisipasi gerakan Radikalisme di Labuhan Batu Rantau Prapat.

#### 2. Komunikasi Dakwah

Komunikasi Dakwah adalah komunikasi yang berisi pesan-pesan dakwah/ nilai ajaran Islam, menurut Alquran dan Hadis. Sedangkan menurut Ramli komunikasi dakwah “proses penyampaian dan informasi Islam untuk mempengaruhi agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan, dan membela kebenaran ajaran Islam.”<sup>8</sup>

#### 3. Majelis Ulama Indonesia

---

<sup>7</sup> <https://www.pelajaran.co.id/2016/16/pengertian-dan-definisi-metode-menurut-para-ahli-terlengkap.html> diakses pada tanggal 17 november pukul 23:45 wib.

<sup>8</sup> Ensiklopedia, diakses pada tanggal 16 februari pukul 22: 55 wib.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah lembaga yang mewadahi para Ulama, zu'ama, dan cendikiawan islam di Indonesia untuk membimbing, membina dan mengayomi kaum muslimin di seluruh Indonesia,<sup>9</sup> yang dimaksud penulis disini adalah adanya upaya Majelis Ulama Labuhan Batu Rantau Prapat dalam mengantisipasi setiap aliran yang terdeteksi radikal dengan melakukan kegiatan dakwah.

#### 4. Radikalisme

Radikalisme adalah sebuah kelompok atau gerakan politik yang kendur dengan tujuan mencapai kemerdekaan atau pembaharuan electoral yang mencakup mereka yang berusaha mencapai republikanisme, penghapusan gelar, redistribusi hak milik dan kebebasan pres, dan dihubungkan dengan perkembangan liberalisme.<sup>10</sup>

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penulisan ini adalah.

1. Untuk mengetahui metode komunikasi dakwah yang dilakukan MUI dalam mengatasi paham LSGI yang radikal.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan MUI dalam mengatasi paham LSGI yang radikal.
3. Untuk mengetahui faktor hambatan yang didapati oleh MUI dalam mengatasi paham LSGI yang radikal dan solusi untuk mengatasinya.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

---

<sup>9</sup> Wikipedia, diakses pada tanggal 15 maret pukul 22: 23 wib.

<sup>10</sup> Ensiklopedia, diakses pada tanggal 16 februari pukul 22: 55 wib.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran bagi keilmuan khususnya ilmu dakwah dan komunikasi dan penyiaran islam dalam kajian tentang metode komunikasi dakwah. Secara praktis diharapkan berguna :

1. Sebagai masukan bagi MUI Labuhanbatu Rantauprapat untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan mereka .
2. Sebagai bahan masukan untuk lembaga MUI di kota lain dalam hal mencegah adanya paham radikal.
3. Sebagai masukan bagi para masyarakat untuk terus menjaga generasi penerus bangsa agar terhindar dari radikalisme.
4. Menambah motivasi bagi peneliti untuk turut aktif dalam berbagi macam penelitian, sekaligus sebagai tambahan referensi bagi para peneliti yang akan datang.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengantisipasi ketidak jelasan dalam mengkaji skripsi ini dan agar tersusun secara sistematis maka peneliti membagi penelitian ini menjadi tiga bab, yaitu :

Bab I : Yaitu pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Yaitu landasan teoritis yang meliputi terdiri dari pengertian metode komunikasi dakwah, peran majelis ulama indonesia, fungsi komunikasi dakwah, konsep pemahaman radikal dan penelitian terdahulu.



Bab III : metode penelitian yang terdiri dari, Jenis dan Pendekatan penelitian, informan penelitian, Sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Metode Komunikasi Dakwah

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata “*Metodos*” bermakna “cara atau jalan”<sup>11</sup> sedangkan menurut terminologinya metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisien. Metode merupakan cara yang teratur untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan. Dalam kajian ilmiah metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi ilmu yang bersangkutan.<sup>12</sup>

Komunikasi berasal dari kata *communicare* yang didalam bahasa Latin mempunyai arti berpartisipasi, atau berasal dari kata *commonness* yang berarti sama. Dengan demikian, secara sangat sederhana sekali, dapat kita katakan bahwa seseorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan agar orang lain dapat ikut serta berpartisipasi atau bertindak sama sesuai dengan tujuan, harapan atau isi pesan yang disampaikan.<sup>13</sup>

Sedangkan dakwah secara (etimologi) berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata (*da'a, yad'uw, da'watan*) yang mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak dan melayani. Secara (terminologi) dakwah adalah mendorong *memotivasi* manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk dan

---

<sup>11</sup> Sobry Suktino, *Belajar dan Pembelajaran*. (Lombok: Holistica, 2013) hlm. 83-85.

<sup>12</sup> <http://www.kanalinfo.web.id>, diakses pada tanggal 8 maret pukul 08:04 WIB.

<sup>13</sup> Edi Harapan, *Komunikasi Antarpribadi*. (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2014) hlm.1.

menyuruh mereka berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>14</sup>

Kalau diperhatikan secara seksama dan mendalam, maka pengertian daripada dakwah itu tidak lain adalah *komunikasi*. Hanya saja yang secara khas dibedakan dari bentuk komunikasi yang lainnya, terletak pada cara dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari komunikasi mengharapkan adanya partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator sehingga dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkahlaku yang diharapkan.

Dalam dakwah demikian juga. Seorang muballigh sebagai komunikator mengharapkan adanya partisipasi dari pihak komunikator dan kemudian berharap agar komunikannya dapat bersikap dan berbuat sesuai dengan isi pesan yang disampaikannya. Ciri khas yang membedakannya adalah terletak pada pendekatannya yang dilakukan secara *persuasive*, dan juga tujuannya yaitu mengharapkan terjadinya perubahan/pembentukan sikap dan tingkahlaku sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Atas dasar ini dapat kita katakan bahwa dakwah itu adalah juga merupakan suatu proses komunikasi, tetapi tidak semua proses komunikasi merupakan proses

---

<sup>14</sup> Muhammad Yunus, *Pedoman Dakwah Islamiyah*. (Jakarta: Hidakarya Agung, 1965), hlm. 127.

dakwah. Dengan demikian dakwah itu merupakan suatu bentuk komunikasi yang khas.<sup>15</sup>

Metode komunikasi dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Alquran dan Hadist menjadi bekal serta *ustlub* berdakwah. Untuk kesuksesan dakwah, da'i perlu memahaminya dengan baik. Metode komunikasi dakwah dapat digali daripada Alquran dan Hadist, dan bentuk aplikasinya telah dicontohkan oleh Nabi Saw. Kemudian juga dalam sejarah Islam yang telah dipraktikkan oleh mujahid dakwah. Dalam membahas metode komunikasi dakwah umumnya ulama atau pakar berdasarkan suroh Al-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>16</sup>

Manurut M. Quraish Syihab tiga metode komunikasi dakwah yang disebut dalam ayat diatas harus disesuaikan dengan sasaran dakwah atau *mad'uw*. Berdakwah kepada cendikiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan dengan *hikmah*, yakni komunikasi dialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka.

<sup>15</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 39.

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examadia arkanleema, 2007), hlm. 281.

Terhadap masyarakat awam, diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah*, yakni memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap *Ahl al-kitab* dan penganut agama-agama lain adalah dengan *jidat*, yakni perdebatan dengan cara yang terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.<sup>17</sup>

## **B. Metode Bil Hikmah**

Dalam pengertian yang sederhana, *hikmah* berarti adil dan bijaksana. *Hikmah* juga bisa berarti sabar, cermat dan teliti. Kata *hikmah* juga bisa diartikan sebagai mencegah perbuatan bodoh, dengan demikian maka pengertian dasar dari *hikmah* adalah ‘mencegah’, yang memiliki padanan dengan kata-kata: adil, yaitu mencegah dari perbuatan zalim, yaitu mencegah dari amarah, yaitu mencegah dari kebodohan, yaitu mencegah manusia dari perbuatan syirik, munkar dan kejahatan.

Berdasarkan pengertian-pengertian dakwah dan *hikmah* diatas, baik secara etimologis maupun secara terminologis, maka dakwah *bil hikmah* dapat diartikan sebagai kegiatan:

- 1) Menyeru dan mengajak manusia untuk menerima ajaran dan nilai-nilai Islam.
- 2) Memberikan pengertian dan pemahaman kepada manusia tentang ajaran dan nilai-nilai Islam.
- 3) Mencegah manusia dari perbuatan munkar.

---

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006) Vol. VII, hlm. 383

- 4) Upaya merubah sikap dan perilaku manusia agar sesuai dengan tuntutan Quran dan Hadis.
- 5) Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan cara yang arif, bijak, adil, teliti, cermat dan terencana.<sup>18</sup>

Menurut Quraish Shihab bahwa para ulama mengajukan aneka keterangan tentang makna *hikmah*. *Hikmah* berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah ilmu amaliah dan amal ilmiah. Ia adalah ilmu yang didukung oleh amal, dan amal yang tepat dan didukung oleh ilmu. *Hikmah* adalah sesuatu yang apabila digunakan, dipakai dan dipraktekkan akan menghalangi terjadinya mudharat, atau kesulitan, dan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan. Memilih perbuatan yang terbaik dan sesuai adalah perwujudan dari *hikmah* dan pelakunya dinamai hakim (bijaksana).<sup>19</sup>

Sementara menurut Hamka, *hikmah* lebih halus maknanya dari pada filsafat. Melalui pendekatan *hikmah* dapat menarik semua orang, baik orang awam maupun cendekiawan dalam melalui ucapan, tindakan maupun amalan. Bahkan, memilih untuk berdiam diri pada waktu yang tepat adalah sebahagian dari pada *hikmah*. Selanjutnya, *hikmah* atau bijaksana dalam dakwah menurut Hamka muncul dari pada budi pekerti yang halus dan sopan santun. Beliau mengingatkan para pendakwah bahwa cara yang kasar tidak akan membawa kepada kesuksesan dakwah.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Irfan Hielmy, *Dakwah Bil Hikmah*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hlm 11- 18.

<sup>19</sup> *Ibid.* 107. Vol. XI, hlm. 121.

<sup>20</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Singapura: Pustaka Nasional, 1990) Vol. XIV, hlm. 319.

Dalam konteks usul fiqih istilah *hikmah* dibahas ketika ulama' usul membicarakan sifat-sifat yang dijadikan ilat hukum. Dan pada kalangan tarekat *hikmah* diartikan pengetahuan tentang rahasia Allah SWT. Orang yang memiliki *hikmah* disebut *al-hakim* yaitu orang yang memiliki pengetahuan yang paling utama dari segala sesuatu.

Menurut Prof. DR. Toha Yahya Umar, M.A, menyatakan bahwa *hikmah* berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Allah SWT.<sup>21</sup>

Dari pendapat di atas bahwa peneliti menyimpulkan, kata *hikmah* dalam komunikasi metode dakwah, ialah suatu kegiatan yang dilakukan dengan proses yang sederhana melalui sikap dan ucapan yang berbekal ilmu pengetahuan, untuk menarik manusia kejalan yang lebih baik dan benar tanpa ada paksaan sedikitpun.

### **C. Metode Mau'izatul Hasanah**

Secara bahasa, *Mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti; nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 35.

<sup>22</sup> Lois Ma'luf, *Munjid fi al-Lughah wa A'lam* (Beirut: dar Fikr, 1986), hlm. 907.

Menurut Quraish Shihhab kata *Mau'izatul hasanah* terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *Mau'izah* yakni memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Secara dasar kata *Al-mau'izah* terambil dari kata *Wa'adza* yang berarti nasehat. *Mau'izah* adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan.<sup>23</sup>

Menurut Ibn Syayyidi, *Mau'izatil hasanah* adalah memberi ingat (yang dilakukan) olehmu kepada orang lain dengan pahala dan siksa yang dapat menjinakkan hatinya, *Mau'izah* memberi nasehat dan memberi ingat (mengingatkan kepada orang lain) dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga pendengar mau menerima nasehat tersebut.<sup>24</sup>

Menurut Abd. Hamid al-bilali *Mau'izatil hasanah* merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasehat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.<sup>25</sup>

Menurut peneliti *Mau'izatul Hasanah*, yaitu proses dakwah yang dilakukan dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang (lemah lembut), sehingga apa yang disampaikan dai tersebut bisa menyentuh hati si mad'u.

---

<sup>23</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 774.

<sup>24</sup> Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hlm. 34.

<sup>25</sup> Abdul Hamid al-bilali, *Fiqh al-Dakwah fi ingkar al-Mungkar*, (Kuwait: Dar al-Dakwah, 1989), hlm. 260.



#### D. Metode Mujadalah Billati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi lafazh mujadalah terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna *memintal, melilit*. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wajan Faa ala, “*jaa dala*” dapat bermakna *berdebat*, dan “*mujaadalah*” *perdebatan*.<sup>26</sup>

Menurut Ali al-Jarisyah, dalam kitab *Adab al-Hiwar wa-almunadzarah*, mengartikan bahwa “*al-Jidal*” secara bahasa bermakna pula “Datang untuk memilih kebenaran” dan apabila berbentuk isim “*al-jadlu*” maka berarti “pertentangan atau perseteruan yang tajam”. Al-Jarisyah menambahkan bahwa, lafalz “*al-jadlu*” musytaq dari lafalzh “*al-Qotlu*” yang berarti sama-sama pertentangan, seperti halnya terjadi perseteruan antara dua yang saling bertentangan sehingga saling melawan/menyerang dan salah satu menjadi kalah.<sup>27</sup>

Menurut Quraisy Shihab kata “*jadalah*” dapat bermakna menarik tali yang terikat dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.<sup>28</sup>

Menurut tafsiran an-Nasafi kata, *Mujadalah billati hiya ahsan*, Berbantahan yang baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya, antara lain dengan perkataan yang

---

<sup>26</sup> Ahmad Warson al-Munawwir, *Al-Munawwir*, (Jakarta: Pustaka Progresif, 1997), Cet. Ke-14, hlm. 175.

<sup>27</sup> Ali al-Jarisyah, *Adab al-Khaiwar wa al-Mudhorah*, (al-Munawarah: Dar al-Wifa, 1989), Cet. Ke-1, hlm. 19.

<sup>28</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), Cet. Ke-1, hlm. 553.

lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar, atau yang mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang-orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.<sup>29</sup>

Mujadalah Billati Hiya Ahsan, yaitu berdakwah dengan cara bertukar fikiran atau tanya jawab. Dengan ini dai bisa mengetahui apa yang menjadi pertanyaan oleh sekelompok orang/individu tentang suatu masalah dalam kehidupan. Dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya kehidupan umat Islam, telah diketahui bahwa dakwah mempunyai kedudukan yang amat penting.

Dengan dakwah, dapat disampaikan serta dijelaskan mengenai ajaran Islam kepada masyarakat dan umat sehingga mereka dapat mengetahui mana yang benar (*haq*) dan mana yang salah (*batil*). Peranan dakwah bukan hanya sebatas agar umat dapat mengetahui dan membedakan tetapi dakwah juga dapat mempengaruhi masyarakat untuk bisa melaksanakan hal-hal yang baik serta dapat menjauhi apa saja yang tidak benar yang terjadi dalam masyarakat. Sekiranya ini dapat diwujudkan dalam masyarakat Islam, sudah tentu hasrat kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat dapat dicapai.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 37.

<sup>30</sup> Sahrul, *Filsafat Dakwah: Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014), hlm. 88-92.

### E. Materi Dakwah (*Maddah*)

Materi dakwah adalah isi pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan da'i kepada mad'u dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada pada kitabullah maupun sunnah rasulnya. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam. Meliputi bidang akidah, syariah, (ibadah dan muamalah) dan akhlak. Semua materi dakwah ini bersumber pada alquran, sunnah Rasullullah saw, hasil ijtihad ulama, sejarah peradaban Islam.<sup>31</sup>

Menurut asmuni syukir, materi dakwah dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:

#### 1. Akidah

Akidah adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini oleh setiap ummat Islam berdasarkan dalil aqli dan naqli (nash dan akal).<sup>32</sup> Akidah disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah inti kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Dalam Islam, akidah merupakan *I'tiqad bathiniyyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.

Dalam bidang akidah bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik, ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya. Sedangkan menurut yusuf qardhawi akidah Islam bersifat sumuliyah (sempurna) karena mampu menginterpestasikan semua masalah besar

---

<sup>31</sup> Wahidin Saputra, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 13.

<sup>32</sup> Zainudin, *Al Islam 1: Akidah dan ibadah*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2004), hlm. 49.

dalam wujud ini, tidak pernah membagi diantara dua tuhan (tuhan kebaikan dan tuhan kejahatan) bersandar pada akal, hati dan kelengkapan manusia lainnya.<sup>33</sup>

## 2. Syariah

Secara bahasa, syariah artinya peraturan atau undang-undang. Sedangkan secara istilah, syariah adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT untuk mengatur manusia baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, dengan alam semesta dan dengan makhluk ciptaan lainnya. Syariah ditetapkan oleh Allah untuk kaum muslimin, baik yang dimuat dalam Alquran maupun dalam sunnah Rasul.<sup>34</sup>

Syariah dibagi menjadi dua subjek: Pertama, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT disebut dengan ibadah, ibadah merupakan perbuatan inti yang termuat dalam rukun Islam yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji bagi yang mampu. Kedua, yang mengatur manusia dengan manusia atau alam lainnya disebut muamalah, muamalah merupakan aplikasi dari ibadah dalam hidup bermasyarakat.

Dengan analisis subjek tersebut dapat dipahami bahwa syariah bukan hanya mencakup kehidupan beragama secara pribadi, tetapi juga menyentuh aktivitas manusia secara kolektif seperti ekonomi, sosial, budaya, politik, pendidikan dan lain sebagainya. Semua itu adalah hukum-hukum Allah SWT untuk keselamatan hidup di dunia dan akherat. Bidang syariah dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang

---

<sup>33</sup> Makbuloh Deden, *Pendidikan Agama Islam (Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 86.

<sup>34</sup> Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 23.

benar, pandangan yang jernih, kejadian yang cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan, sehingga umat tidak perpelosok ke dalam kejelekan, sementara yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.<sup>35</sup>

### 3. Akhlak

Akhlak adalah sesuatu perilaku yang menggambarkan seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik, yang darinya keluar perbuatan yang mudah dan otomatis tanpa berfikir sebelumnya.<sup>36</sup> Pesan akhlak erat kaitannya dengan pesan perangai atau kebiasaan manusia, akhlak manusia dengan Tuhannya dan akhlak manusia dengan sesama manusia beserta alam semesta.

Akhlak bisa berarti positif dan bisa pula negatif. Yang termasuk positif adalah akhlak yang sifatnya benar, amanah, sabar, dan sifat-sifat baik lainnya. Sedangkan yang negatif adalah akhlak yang sifatnya buruk, seperti sombong, dendam, dengki, khianat dan lain-lain. Akhlak tidak hanya berhubungan dengan Sang Khalik namun juga dengan makhluk hidup dengan manusia, orang tua, diri sendiri, keluarga, tetangga, masyarakat dan lain sebagainya.<sup>37</sup>

Dalam Islam, akhlak (perilaku) manusia tidak dibatasi pada perilaku sosial, namun juga menyangkut kepada seluruh ruang lingkup kehidupan manusia. Oleh karena itu, nilai-nilai akhlak Islam mengatur pola kehidupan manusia yang meliputi:

#### a) Akhlak antara Manusia dengan Allah SWT

---

<sup>35</sup> Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 26.

<sup>36</sup> Hasan Shaleh, *Studi Islam dan Pengembangan Wawasan*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm. 56.

<sup>37</sup> M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm 357.

Seperti akhlak terhadap Tuhan. Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan baik yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai khalik. Adapun kewajiban manusia kepada Allah SWT adalah:<sup>38</sup>

- 1) Mentauhidkan Allah SWT yaitu tidak memusyrikkan-Nya kepada sesuatu apapun.
- 2) Beribadah kepada-Nya dengan tulus dan ikhlas tanpa dipengaruhi atau dipaksa oleh siapapun.
- 3) Bertakwa kepada-Nya yaitu melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya.
- 4) Berdoa kepada Allah SWT, berarti meminta sesuatu kepadaNya dan meminta supaya hajat dan kehendaknya dikabulkan oleh-Nya.
- 5) Dzikrullah yaitu mengingat Allah SWT baik di waktu lapang atau waktu sempit, baik di waktu sehat atau waktu sakit.
- 6) Bertawakal. Maksudnya ialah berserah diri kepada Allah SWT dan menerima apa saja yang telah ditentukan, tetapi dengan cara berusaha sekuat tenaga dan disertai dengan doa.
- 7) Bersyukur hanya kepada Allah SWT. Bersyukur adalah menyadari bahwa tidak ada yang memberi nikmat kecuali Allah SWT baik nikmat jasmani atau rohani,

---

<sup>38</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 200-201.

maupun nikmat yang diperlukan dalam kehidupan manusia. Bersyukur bisa dilakukan dengan hati, lisan dan anggota tubuh lainnya.<sup>39</sup>

## **F. Pengertian MUI, Sejarah MUI, Tugas-Tugas MUI**

### **1. Pengertian MUI**

Majelis ulama indonesia atau sering dikenal dengan istilah MUI terdiri dari tiga suku kata, majelis yakni wadah atau perkumpulan, ulama memiliki makna orang yang memiliki ilmu pengetahuan atau mengetahui akibat sesuatu.<sup>40</sup>

Majelis ulama indonesia adalah wadah musyawarah para ulama, zu''ama dan cendikiawan muslim yang kehadirannya bermanfaat untuk mengayomi dan menjaga ummat. Selain itu MUI juga sebagai wadah silaturahmi yang menggalang *ukhuwah Islamiyah*, *ukhuwah wathaniyah*, dan *ukhuwah insaniyah*, demi untuk mencapai dan mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis, aman, damai dan sejahtera dalam kesatuan negara republik indonesia. Untuk menjalankan fungsi dan tujuan diatas MUI melakukan upaya pendekatan yang proaktif, responsive dan reventif terhadap berbagai problem-problem itu sendiri mungkin dapat diatasi, untuk tidak menimbulkan dampak yang lebih luas pada masyarakat khususnya umat Islam.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Muhammad Al Ghazali, *Mutiara Ihya' 'Ulumuddin*, (Bandung: Mizan, 2008), hlm. 332.

<sup>40</sup> Lois Ma'luf, *Munjid fi al-Lughah wa A'lam*, (Beirut: dar Fikr, 1986), hlm. 527.

<sup>41</sup> Tim Penulis MUI Pusat, *Mengenal dan Mewaspadaai Penyimpangan Syi'ah di Indonesia*, (Jakarta: Formas, 2001), hlm. 15.

Menurut Habib Rizieq Shihab, MUI adalah salah satu wadah di Indonesia yang berfungsi menegakkan syariat Islam di tengah masyarakat yang majemuk. Ketika wacana NKRI bersyariat digulirkan, sudah biasa terdapat sambutan pro dan kontra. Yang pro adalah umat yang merindukan pemimpin yang mampu mewujudkan NKRI yang lebih bersih dari berbagai konflik keagamaan baik disebabkan oleh masalah politik, paham liberal, aliran sesat dan lain sebagainya.<sup>42</sup>

## 2. Sejarah MUI

Kemajuan dalam dunia iptek dan tuntutan pembangunan yang telah menyentuh seluruh aspek kehidupan, di samping membawa berbagai kemudahan dan kebahagiaan, menimbulkan sejumlah perilaku dan persoalan-persoalan baru. Cukup banyak persoalan yang beberapa waktu lalu tidak pernah dikenal, bahkan tidak pernah terbayangkan, kini hal itu menjadi kenyataan.<sup>43</sup>

Kaum muslimin meyakini bahwa Islam merupakan agama yang mampu mengatur kehidupan umat manusia secara sempurna dalam semua segi kehidupan. Walaupun agama ini sudah melalui sejarah yang panjang, sejak mulai diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad lebih 14 abad yang lalu, hal ini tidaklah menjadikan Islam kaku dalam menghadapi sejarah yang dilaluinya, melainkan sebaliknya,

---

<sup>42</sup> Habib Rizieq Shihab, *Wawasan Kebangsaan Menuju NKRI Bersyariat*, (Jakarta selatan: Suara Islam Press, 2000), hlm. 5.

<sup>43</sup> Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa MUI Sejak 1975*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 3.



mengakibatkan islam semakin dewasa untuk beraplikasi di tengah-tengah kehidupan ummat manusia.<sup>44</sup>

Dalam kegiatan kenegaraan, khususnya sesudah kemerdekaan, pemerintah melihat bahwa ummat Islam sebagai kelompok mayoritas di negara ini, memiliki potensi yang tidak bisa diabaikan. Pemerintah menilai bahwa suatu program, apabila yang berkaitan tentang agama, hanya bisa sukses disokong oleh agama, atau sekurang-kurang ulama tidak menghalanginya. Ini berarti bahwa kerja sama ulama sangat diperlukan oleh pemerintah. Untuk maksud tersebut, di zaman soekarno telah didirikan majelis ulama indonesia yang kemudian disusul dengan lahirnya berbagai majelis ulama daerah.

Wujud dari majelis ulama yang ada di berbagai daerah itu belum mempunyai pegangan dan cara kerja yang seragam, sampai akhirnya atas prakarsa pemerintah orde baru diadakan suatu musyawarah nasional ulama yang terdiri atas utusan wakil-wakil ulama propinsi se-indonesia di jakarta dari tanggal 21 sampai 28 juli 1975. Musyawarah inilah yang berhasil secara bulat menyepakati berdirinya majelis ulama indonesia (MUI).<sup>45</sup>

Selama rentang waktu 40 tahun sejak lahirnya MUI pada tahun 1975, MUI sebagai lembaga penghimpunan para ulama merupakan penerus tugas-tugas para nabi (*warasatul anbiya*) dan *concern* terhadap kesejahteraan rohani ummat, tentunya telah

---

<sup>44</sup> Helmi Karim, *Konsep Ijtihad Majelis Ulama Indonesia Dalam Pengembangan Hukum Islam*, (Pekanbaru: Susqan Press, 1994), hlm. 1.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

banyak menghasilkan produk berwujud fatwa-fatwa yang membahas berbagai dimensi kehidupan masyarakat. MUI telah menerbitkan berbagai macam fatwa dalam masalah ibadah, hukum, sosial, politik, etika dan bahkan juga ekonomi.

Fatwa-fatwa yang dihasilkan majelis ulama Indonesia MUI itu adakalanya menimbulkan *kontroversi* di tengah-tengah masyarakat, ada juga yang memandangnya sebagai corong penguasa, dan ada pula yang masyarakat yang menilainya sebagai tidak konsisten. Munculnya respon seperti itu dari masyarakat sangat erat kaitannya dengan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap konsep ijtihad majelis ulama indonesia MUI serat ciri-ciri hukum Islam yang dijadikan acuan oleh majelis ulama indonesia dalam menghasilkan fatwa.

### 3. Tugas-tugas MUI

Dilihat dari latar belakang sejarahnya, pendirian MUI merupakan hasil dari proses panjang dari tarik menarik antara hubungan agama dan negara yang direpresentasikan oleh kelompok ulama dan kelompok sekular nasionalis, juga adanya kepentingan pemerintah kepada ummat Islam. Salah satu tugasnya MUI, diharapkan melaksanakan tugasnya dalam pemberian fatwa-fatwa dan nasehat, baik kepada pemerintah maupun kepada kaum muslimin mengenai persoalan-persoalan

yang berkaitan dengan keagamaan khususnya dan semua masalah yang dihadapi bangsa umumnya.<sup>46</sup>

Sehubungan dengan berbagai amanat baik dari kepala negara ataupun sejumlah menteri serta pemikiran dan saran dari peserta musyawarah maka Munas I MUI telah merumuskan dalam pasal 4 pedoman pokoknya yang menyebutkan bahwa MUI berfungsi:<sup>47</sup>

1. Memberi fatwa dan nasehat mengenai masalah keagamaan dan kemasyarakatan kepada pemerintah dan ummat Islam umumnya sebagai *amal ma'ruf nahi munkar*, dalam usaha meningkatkan ketahanan nasional.
2. Memperkuat *ukhuwah Islamiyah* dan melaksanakan kerukunan antara ummat beragama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional.
3. Mewakili ummat Islam dalam konsultasi antar ummat beragama.
4. Penghubung ulama dan *umara* (pemerintah) serta jadi penerjemah timbal balik antara pemerintah dan ummat guna mensukseskan pembangunan nasional.
5. Majelis ulama tidak berpolitik dan tidak operasional.

---

<sup>46</sup> Tim Penyusun, *Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Perspektif Hukum dan Undang-undang*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 44.

<sup>47</sup> *Ibid*, Helmi Karim, hlm. 89.

## **G. Makna Radikal, Pengertian Radikal, Kemunculan Radikal, Ciri-Ciri Radikal**

### 1. Makna Radikal

Kata radikalisme ditinjau dari segi terminologis berasal dari kata dasar *radix* yang artinya akar (pohon). Bahkan anak-anak sekolah menengah lanjutan pun sudah mengetahuinya dalam pelajaran biologi. Makna kata tersebut, dapat diperluas kembali, berarti pegangan yang kuat, keyakinan, pencipta perdamaian dan ketenteraman, dan makna-makna lainnya.

Kata ini dapat dikembangkan menjadi kata radikal, yang berarti lebih adjektif hingga dapat dipahami secara *kilat*, bahwa orang yang berpikir radikal pasti memiliki pemahaman secara lebih detail dan mendalam, layaknya akar tadi, serta keteguhan dalam mempertahankan kepercayaannya. Memang terkesan tidak umum, hal inilah yang menimbulkan kesan menyimpang di masyarakat<sup>48</sup>

Setelah itu, penambahan sufiks-isme sendiri memberikan makna tentang pandangan hidup (paradigma), sebuah faham, dan keyakinan atau ajaran. Penggunaannya juga sering disambungkan dengan suatu aliran atau kepercayaan tertentu. Ketua umum Dewan Masjid Indonesia, Dr. KH. Tarmidzi Taher memberikan komentarnya tentang radikalisme bermakna positif, yang memiliki makna tajdid (pembaharuan) dan islah (perbaikan), suatu spirit perubahan menuju kebaikan.

---

<sup>48</sup> Ensiklopedia, diakses pada tanggal 16 februari pukul 22: 55 wib.

Hingga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara para pemikir radikal sebagai seorang pendukung reformasi jangka panjang. Dari sini, dapat dikembangkan telisik makna radikalisme, yaitu pandangan / cara berfikir seseorang yang menginginkan peningkatan mutu, perbaikan, dan perdamaian lingkungan multidimensional, hingga semua lapisan masyarakatnya dapat hidup rukun dan tenteram.

Namun demikian, dalam perkembangannya pemahaman terhadap radikalisme itu sendiri mengalami pemelencengan makna, karena minimnya sudut pandang yang digunakan, masyarakat umum hanya menyoroti apa yang kelompok-kelompok radikal lakukan (dalam hal ini praktek kekerasan), dan tidak pernah berusaha mencari apa yang sebenarnya mereka cari (perbaikan). Hal serupapun dilakukan oleh pihak pemerintah, hingga praktis pendiskriminasian terhadap paham yang satu ini tak dapat dielakkan.<sup>49</sup>

## 2. Pengertian Radikal

Radikalisme dalam artian bahasa berarti paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan social dan politik dengan cara kekerasan atau drastis. Namun, dalam artian lain, esensi radikalisme adalah konsep sikap jiwa dalam mengusung perubahan. Sementara itu radikalisme menurut pengertian lain adalah inti dari perubahan itu cenderung menggunakan kekerasan.

---

<sup>49</sup>Zacky, *Pengertian Radikalisme*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 41.

Yang dimaksud dengan radikalisme adalah gerakan yang berpandangan kolot dan sering menggunakan kekerasan dalam mengajarkan keyakinan mereka. Sementara Islam merupakan agama kedamaian yang mengajarkan sikap berdamai dan mencari perdamaian. Islam tidak pernah membenarkan praktek penggunaan kekerasan dalam menyebarkan agama, paham keagamaan serta paham politik.

Dawinsha mengemukakan definisi radikalisme menyamakannya dengan teroris, tapi ia sendiri memakai radikalisme dengan membedakan antara keduanya. Radikalisme adalah kebijakan dan terorisme bagian dari kebijakan radikal tersebut definisi Dawinsha lebih nyata bahwa radikalisme itu mengandung sikap jiwa yang membawa kepada tindakan yang bertujuan melemahkan dan mengubah tatanan keamanan dan menggantinya dengan gagasan baru. Makna yang terakhir ini, radikalisme adalah sebagai pemahaman negatif dan bahkan bisa menjadi berbahaya sebagai ekstrim kiri atau kanan.

### 3. Kemunculan Radikal

Kata radikal itu sendiri berasal dari bahasa latin *radix* yang berarti akar(pohon) Dan fundamentalisme bermakna dasar dan inti, fundamentalisme Islam dengan demikian adalah dasar dan inti ajaran Islam. Gerakan ini dapat berada di wilayah akademik, politis, bahkan ekonomis. Fundamentalisme dengan radikal memang saling berkaitan, keduanya memiliki kesamaan arti yang sama-sama bermakna inti, kelompok radikalisme muncul dengan di landasipaham fundamentalis.

Sesungguhnya, sejarah munculnya fundamentalisme apabila di lacak secara akademis baru tumbuh sekitar abad ke-19 dan terus mengemuka sampai sekarang. Dalam tradisi barat sekuler hal ini ditandai keberhasilan industrialisasi pada hal-hal positive di satu sisi tetapi negative disisi yang lain. Apayang negative, yaitu munculnya perasaan kekosongan jiwa, kemurungan hati, kehampaan, dan ketidakstabilan perasaan. Iwan gunawan menyebutkan zaman fundamentalisme dengan istilah zaman ironi, dimana sikap yang di tonjolkan adalah sedih melihat teman senang dan merasa senang melihat teman sedih.<sup>50</sup>

Sesungguhnya, sejarah kemunculan gerakan radikalisme dan kelahiran kelompok fundamentalisme dalam Islam lebih di rujuk karena dua factor, yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah adanya legitimasi teks keagamaan, dalam melakukan “perlawanan” itu sering kali menggunakan legitimasi teks (baik teks keagamaan maupun teks “cultural”) sebagai penopangnya untuk kasus gerakan “ekstrimisme Islam” yang merebak hampir di seluruh kawasan Islam (termasuk indonesia) juga menggunakan teks-teks ke-Islaman (Alquran, hadits dan *classical sources*- kitab kuning) sebagai basis legitimasi teologis, karena memang teks tersebut secara tekstual ada yang mendukung terhadap sikap-sikap eksklusivisme dan ekstrimisme ini.

---

<sup>50</sup>Abu Rokhad, *Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal*. *Jurnal Wallisongo Vol. 20, No.1*, (Bandung : Ciptapustaka, 2012), hlm. 5-6.

Menurut gerakan radikalisme hal ini adalah sebagai pelopor bentuk tindak kekerasan dengan dalih menjalankan syari'at , bentuk memerangi kepada orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan lain sebagainya. Tidak sebatas itu, kelompok fundamentalis dengan bentuk radikal juga sering kali menafsirkan teks-teks keislaman menurut “cita rasa” mereka sendiri tanpa memperhatikan kontekstualisasi dan aspek aspek historisitas dari teks itu.

Akibat banyak fatwa yang bertentangan dengan hak-hak kemanusiaan yang universal dan bertentangan dengan emansipatoris Islam sebagai agama pembebas manusia dari belenggu hegemoni. Teks-teks ke-Islaman yang sering kali di tafsirkan secara bias itu adalah tentang perbudakan, status non muslim dan kedudukan perempuan.

Faktor internal lainnya adalah dikarenakan gerakan ini mengalami frustrasi yang mendalam karena belum mampu mewujudkan cita-cita berdirinya ”negara Islam internasional” sehingga pelampiasannya dengan cara anarkis; mengebom fasilitas publik dan terorisme. Harus diakui bahwa salah satu penyebab gerakan radikalisme adalah faktor sentimen keagamaan, termasuk di dalamnya adalah solidaritas keagamaan untuk kawan yang tertindas oleh kekuatan tertentu.

Faktor ini lebih tepat dikatakan sebagai faktor emosi keagamaannya, dan bukan agama (wahyu suci yang absolut).Hal ini terjadi pada peristiwa pembantaian yang dilakukan oleh negara israel terhadap palestina, kejadian ini memicu adanya



sikap radikal di kalangan umat Islam terhadap israel, yani menginginkan agar negara israel diisolasi agar tidak dapat beroperasi dalam hal ekspor impor.

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri dari beberapa sebab di antaranya : pertama, dari aspek ekonomi-politik, kekuasaan depolitik pemerintah yang menyeleweng dari nilai-nilai fundamental Islam. Itu artinya, rejim di negara-negara Islam gagal menjalankan nilai-nilai idealistik Islam. Rejim-rejim itu bukan menjadi pelayan rakyat, sebaliknya berkuasa dengan sewenang-wenang bahkan menyengsarakan rakyat. Penjajahan barat yang serakah, menghancurkan serta sekuler justru datang belakangan, terutama setelah ide kapitalisme global dan neokapitalisme menjadi pemenang.

Satu ideologi yang kemudian mencari daerah jajahan untuk dijadikan pasar baru, industrialisasi dan ekonomisasi pasar baru yang dijalankan dengan cara-cara berperang inilah yang sekarang mengejawantah hingga melanggengkan kehadiran fundamentalisme Islam. Karena itu, fundamentalisme dalam Islam bukan lahir karena romantisme tanah (seperti yahudi), romantisme teks (seperti kaum bibliolater), maupun melawan industrialisasi (seperti kristen eropa).

Selebihnya, ia hadir karena kesadaran akan pentingnya realisasi pesan-pesan idealistik Islam yang tak dijalankan oleh para rejim-rejim penguasa dan baru berkelindan dengan faktor-faktor eksternal yaitu ketidakadilan global. Kedua, faktor budaya, faktor ini menekankan pada budaya barat yang mendominasi kehidupan saat

ini, budaya sekularisme yang dianggap sebagai musuh besar yang harus dihilangkan dari bumi. Ketiga, faktor sosial politik, pemerintah yang kurang tegas dalam mengendalikan masalah teroris ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu faktor masih maraknya radikalisme di kalangan umat Islam.<sup>51</sup>

#### 4. Ciri-Ciri Radikal

Terorisme bukan persoalan siapa pelaku, kelompok dan jaringannya. Namun, lebih dari itu terorisme merupakan tindakan yang memiliki akar keyakinan, doktrin dan ideologi yang dapat menyerang kesadaran masyarakat. Tumbuh suburnya terorisme tergantung di lahan mana ia tumbuh dan berkembang. Jika ia hidup di tanah gersang, maka terorisme sulit menemukan tempat, sebaliknya jika ia hidup di lahan yang subur maka ia dapat cepat berkembang. Ladang subur tersebut menurut Hendropriyono adalah masyarakat yang dicemari oleh paham fundamentalisme ekstrim atau radikalisme keagamaan.<sup>52</sup>

Radikalisme merupakan embrio lahirnya terorisme. Radikal merupakan suatu sikap yang mendambakan perubahan secara total dan bersifat *revolutioner* dengan menjungkirbalikkan nilai-nilai yang ada secara drastis lewat kekerasan (*violence*) dan aksi-aksi yang ekstrim. Ada beberapa ciri-ciri yang bisa dikenali dari sikap dan paham radikal:

---

<sup>51</sup> Abdul Munip, *Menangkal Radikalisme Agama Di Sekolah*, *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Vol. I, No. 2*, (Jakarta: Kanisius, 2012), hlm. 110.

<sup>52</sup> Hendropriyono, *Terorisme: Fundamentalis Kristen, Yahudi dan Islam*, (Jakarta: Buku Kompas, 2009), hlm. 13.

- 1) Intoleran, tidak mau menghargai pendapat dan keyakinan orang lain.
- 2) Fanatik, selalu merasa benar sendiri; menganggap orang lain salah.
- 3) Eksklusif, membedakan diri dari ummat Islam pada umumnya.
- 4) Revolusioner, cenderung menggunakan cara-cara kekerasan untuk mencapai tujuan.

Memiliki sikap dan pemahaman radikal saja tidak mesti menjadikan seseorang terjerumus dalam paham dan aksi terorisme. Ada faktor lain yang memotivasi seseorang bergabung dalam jaringan terorisme. Motivasi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor:

- 1) Faktor domestik, yakni kondisi dalam negeri yang semisal kemiskinan, ketidakadilan atau merasa kecewa dengan pemerintah.
- 2) Faktor internasional, yakni pengaruh lingkungan luar negeri yang memberikan daya dorong tumbuhnya sentimen keagamaan seperti ketidakadilan global, politik luar negeri yang arogan, dan imperialisme modern negara adidaya.
- 3) Faktor kultural yang sangat terkait dengan pemahaman keagamaan yang dangkal dan penafsiran kitab suci yang sempit dan leksikal.

Sikap dan pemahaman yang radikal dan memotivasi oleh berbagai faktor di atas seringkali menjadikan seseorang memilih untuk bergabung dengan aksi dan jaringan radikal.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Harvey, *Encyclopedia of Terrorism*, (London: Sage Publication, 2003), hlm. 23.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi tempat atau lokasi penelitian disini adalah di kantor Majelis Ulama Labuhanbatu Rantauprapat. Lokasi kantor MUI ini berdampingan dengan kantor baznas dengan satu lokasi di masjid raya Labuhanbatu Rantauprapat, kantor MUI ini sedikit jauh dari kota Labuhanbatu lebih kurang 6-7 km, dan juga Labuhanbatu ini memiliki dua kecamatan, yaitu Rantau Selatan dan Rantau Utara yang dikontrol oleh MUI Labuhanbatu.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang berupaya menarik nilai-nilai data yang ditemui atau diperoleh di lapangan. Menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang bersangkutan dan perilaku yang dapat diamati, yang mana disini berhubungan langsung dengan pelaksanaan dakwah yang dilakukan MUI dalam mengatasi paham Radikal di Labuhanbatu Rantauprapat.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 2.

### C. Informan Penelitian

Adapun yang akan menjadi sumber informan atau sumber data dalam penelitian ini adalah:

No	Nama	Jabatan	Usia
1	Kh. Darwis husin. Lc	Ketua MUI Labuhanbatu	61 Tahun
2	Drs. H. Abdul Hamid Zaid	Sekretaris MUI Labuhanbatu	57 Tahun
3	Drs. H. Abdul Halim Hasan.Mh	Seksi Dakwah MUI Labuhanbatu	55 Tahun
4	Bapak Syafruddin	Bagian Humas Polres Labuhanbatu	50 Tahun

Menjadi alasan peneliti menjadikan mereka sebagai informan peneliti adalah mereka yang mampu dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti. Apabila peneliti ini berjalan, maka untuk memperluas informasi, peneliti menggunakan teknik sampling bola salju yaitu dimulai dari satu informan menjadi semakin banyak.

### D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua bahagian:

- a. Data Primer, yaitu data utama yang akan diperoleh dari Pimpinan, sekretaris, MUI Labuhanbatu Rantauprapat yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini.

- b. Data Sekunder, yaitu data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian yang akan diperoleh dari: Seksi Dakwah MUI dan bagian Humas Polres Labuhanbatu yang erat hubungannya dengan Metode Dakwah dalam mengatasi Paham Radikal yang disampaikan oleh Muhammad Khadafi dan para anggotanya di LSGI di tengah-tengah masyarakat.
- c. Arsip dokumen yang berkenaan dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menghimpun data sebanyak mungkin dalam penelitian ini, digunakan berbagai alat sesuai dengan bentuk penelitian ini yaitu:

- a. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung dengan Kh. Darwis husin. Lc Pimpinan MUI, Drs. H. Abdul Hamid Zaid sebagai Seketaris MUI, Drs. H. Abdul Halim Hasan.Mh sebagai Seksi Dakwah MUI Labuhanbatu Rantauprapat melalui wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur diajukan saat pertama kali wawancara, dan pada wawancara berikutnya kepada informan yang sama dilakukan wawancara tidak terstruktur dengan materi pernyataan yang sama.
- b. Observasi partisipatif, yaitu melakukan keabsahan data dengan langsung datang ke Polres Labuhanbatu untuk mendapat data tentang apa yang dilaksanakan MUI Labuhanbatu.
- c. Telaah pustaka, yaitu untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini, selain itu telaah kepustakaan didapat dari sumber informasi seperti

buku-buku, jurnal, surat kabar, dan majalah yang kiranya dapat mendukung penelitian ini dari segi pustaka (*Library research*).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data-data yang terkumpul akan dianalisis sesuai dengan dengan jenis data yang terkumpul, dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu, penelitian yang berupaya menarik nilai-nilai data yang ditemui atau diperoleh di lapangan.

Secara keseluruhan analisis data dan penarikan kesimpulan dari pembahasan penelitian ini menggunakan metode komparatif, yaitu mengambil koneksi dari pembahasan dengan membandingkan dasar-dasar teoritis yang diperoleh dari literature ilmiah dengan data yang diperoleh dilapangan.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 112.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Metode Komunikasi Dakwah yang dilakukan MUI Labuhanbatu Rantauprapat dalam Mengatasi Paham Radikal yang Dilakukan Oleh Lingkar Study Generasi Islam (LSGI)

Metode merupakan cara yang sangat dibutuhkan umat manusia, secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata “*Metodos*” bermakna “cara atau jalan”<sup>56</sup> sedangkan menurut terminologinya metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisien. Metode merupakan cara yang teratur untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan. Dalam kajian ilmiah metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi ilmu yang bersangkutan.<sup>57</sup>

Sebagai contoh Nabi Muhammad SAW dalam melaksanakan dakwahnya dengan metode sembunyi-sembunyi, ketika malaikat Jibril datang dan menyampaikan wahyu dan disitulah Rasulullah mendakwahi keluarganya dan orang yang terdekatnya secara sembunyi-sembunyi, sampai dakwah beliau diketahui oleh orang kafir Quraisy.

Dakwah Islam yang disampaikan Rasulullah mengenai toleransi umat beragama, menjadi sebuah pandangan yang dapat mengukuhkan persaudaraan sesama umat Islam terlebih persaudaraan dengan umat yang lain, Rasulullah

---

<sup>56</sup> Sobry Suktino, *Belajar dan Pembelajaran*. (Lombok: Holistica, 2013) hlm. 83-85.

<sup>57</sup> <http://www.kanalinfo.web.id>, diakses pada tanggal 8 Maret pukul 08:04 WIB.



sangat mengecam perbuatan permusuhan dengan sesama manusia. Islam menjadi ummat pertengahan sering disebut *Ummatan wasathan*. Dalam Alquran sudah dijelaskan disurah Al-baqarah ayat 143.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ﴿١٤٣﴾

Artinya: Dan demikian pula kami telah menjadikan kamu ummat Islam' ummat pertengahan' agar kamu menjadi saksi atas perbuatan manusia dan agar rasul (Muhammad) menjadi saksi atas perbuatan kamu.<sup>58</sup>

Bagi seorang da'i dalam berdakwah, untuk mencapai hasil yang diharapkan, maka da'i tersebut harus melakukan beberapa metode agar kegiatan yang dilakukan bisa diukur berhasil atau tidak. Maka disini penulis paparkan beberapa metode dakwah yang dilakukan MUI sesuai dengan ayat:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>59</sup>

Adapun bentuk metode komunikasi dakwah yang dilakukan MUI Labuhanbatu dalam mengatasi paham radikal:

<sup>58</sup> Kementerian Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahaannya* (Bandung: PT Sygma Examadia arkanleema, 2007), hlm. 23.

<sup>59</sup> *Ibid.* hlm. 281.

a. Metode Bil Hikmah

Dalam pengertian yang sederhana, *hikmah* berarti adil dan bijaksana. *Hikmah* juga bisa berarti sabar, cermat dan teliti. Menurut Quraish Shihab bahwa para ulama mengajukan aneka keterangan tentang makna *hikmah*. *Hikmah* berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah ilmu amaliah dan amal ilmiah. Ia adalah ilmu yang didukung oleh amal, dan amal yang tepat dan didukung oleh ilmu. *Hikmah* adalah sesuatu yang apabila digunakan, dipakai dan dipraktekkan akan menghalangi terjadinya mudharat, atau kesulitan, dan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan. Memilih perbuatan yang terbaik dan sesuai adalah perwujudan dari *hikmah* dan pelakunya dinamai hakim (bijaksana).<sup>60</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan bapak KH. Darwis Husin LC, sebagai ketua MUI Labuhanbatu menyatakan:

“Dakwah bukan merupakan suatu beban melainkan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan setiap muslim dan muslimah, dakwah merupakan sebuah komunikasi yang disampaikan secara lisan dan non lisan kepada mad’u. walaupun demikian dakwah harus dilakukan dengan berbagai metode agar pesan dakwah akan lebih mudah dipahami oleh mad’u.”

“Dengan berbagai persoalan yang dihadapi MUI Labuhanbatu untuk menyikapi segala jenis watak dan tingkahlaku masyarakat, ditambah lagi dengan organisasi Lingkar Study Generasi Islam (LSGI) yang berpaham radikal menurut laporan

---

<sup>60</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006) Vol. XI, hlm. 121.

dari masyarakat setempat, MUI sendiri dalam menyampaikan isi pesan dakwah mengenai radikalisme kepada masyarakat dan terkhusus kepada organisasi LSGI ini, kami dari MUI melakukan metode *bil-hikmah*. Bijaksana merupakan jalan dalam menyampaikan pesan mengenai bahayanya paham radikal. Pesan yang kami sampaikan sesuai dengan Alquran dan Hadis, apa sebenarnya kekerasan dalam Islam dan bagaimana Islam bertindak keras dengan musuh, kami jelaskan dengan rinci kepada Muhammad Khadafi selaku aktor dari LSGI itu sendiri.

“MUI menyampaikan kepada Muhammad Khadafi tentang surah an-nisa ayat 60 dan 76 itu sesuai dengan para ulama tafsir, MUI menyampaikan tentang ayat 60 menurut tafsir Ibnu Katsir, yang dikatakan thogut disini adalah sesuai dengan sebab turunnya ayat, bahwa ada seorang laki-laki anshar dan seorang laki-laki yahudi sedang bersengketa, lalu orang yahudi itu berkata, antara aku dan engkau ada Muhammad, dan laki-laki anshar itu berkata, antara aku dan engkau ada ka’bah.”

“Berbicara tentang thogut itu bermacam-macam maknanya, ada yang mengartikan dukun-dukun, berhala dari jenis jin dan manusia, dan lainnya. Maka MUI membuka pola pikir saudara Muhammad Khadafi tentang NKRI yang disebut thogut, kembali kesejarah NKRI, NKRI itu didirikan oleh para ulama-ulama di Indonesia, sesuai dengan alquran dan hadis yang disusun di dalam pancasila.”

1. Ketuhanan Yang Maha Esa (katakanlah Muhammad dialah Allah yang Maha Esa. QS. Al-Ikhlas ayat: 1)

2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab (wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi kerana Allah. QS. An-Nisa ayat: 135)
3. Persatuan Indonesia (Kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. QS. Al-Hujurat ayat: 13)
4. Permusyawaratan (Sedang urusan mereka diputuskan dengan musyawarah antara mereka. QS. Asy-Syura ayat: 38)
5. Keadilan Sosial (Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan. QS. An-Nahl ayat: 90)<sup>61</sup>

Pernyataan di atas juga didukung oleh bapak DRS. H. Abdul Hamid Zaid, sebagai sekretaris jendral MUI Labuhanbatu menyatakan:

“Kepada Muhammad Khadafi selaku pendiri dan pembina organisasi LSGI ini, MUI juga memberikan pembinaan mengenai paham yang mereka anut dengan sabar dan teliti, Muhammad Khadafi juga korban dari pencucian pemahaman radikal yang ia peroleh dari pengajian ketika ia duduk dibangku SMA, Muhammad Khadafi dan pengurus LSGI tidak dipenjarakan akan tetapi di karantinakan ditempat Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan yang beralamat di jalan H. A. Idris No 1. untuk mengulang apa yang mereka dapat dari ustad mereka dan diluruskan pemahamannya.”

“Setelah MUI telusuri lagi apa penyebab utama LSGI menyampaikan pemahaman radikal, jawaban Muhammad Khadafi ialah mereka ingin membentuk suatu

---

<sup>61</sup> Darwis Husin, *Ketua MUI Labuhanbatu*, Wawancara Pribadi, Kantor MUI-Labuhanbatu, 25 November 2019, 10:00WIB.

negara yang berlandaskan sesuai yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, dan mereka merasa dinegaranya sendiri tidak mendapatkan keadilan dan maraknya penindasan terhadap nilai-nilai ke-Islaman di Indonesia dan di seluruh dunia. Walaupun demikian LSGI tetap salah dalam mengamalkan ajaran ke-Islamannya, MUI terus melakukan pembinaan dan kontrol di masyarakat agar tidak semakin meluas ajaran radikalisme ini”<sup>62</sup>

Data di atas yang peneliti temukan dari MUI, maka peneliti melakukan observasi ke Polres Labuhanbatu untuk menanyakan keabsahan data di atas, peneliti mendatangi bapak Syafruddin bagian humas Polres Labuhanbatu, bapak Syafruddin menyatakan:

“Pihak kepolisian Polres Labuhanbatu membenarkan memang ada organisasi yang ekstrim dan berpaham radikal di Labuhanbatu yaitu LSGI, organisasi ini didirikan pada tanggal 14 Juni 2012 oleh seorang pemuda yang bernama Muhammad Khadafi, beliau adalah seorang pedagang es kelapa di Jalan Perisai dan rumah beliau beralamat di Jalan Binaraga Rantauprapat”

“Organisasi ini disebut berpaham radikal setelah ada masyarakat di Jalan Binaraga melaporkan ke MUI dan MUI melaporkan ke pihak kepolisian Polres Labuhanbatu, isi dari pengajian mereka itu sangat membahayakan kerukunan umat beragama, tentang thogut, LSGI menyatakan sistem NKRI yang idiologinya Pancasila dan UUD 1945 adalah thogut dan bukan bersumber dari

---

<sup>62</sup> Hamid Zaid, *Sekjen MUI Labuhanbatu*, Wawancara Pribadi, Kantor MUI-Labuhanbatu, 25 November 2019, 11:00WIB

hukum Islam, melainkan hukum buatan manusia, dan mereka sangat anti terhadap orang-orang kafir.”

“Polres Labuhanbatu mengambil sikap dengan mengirim mata-mata ketempat dimana mereka mengadakan pengajian itu, pengintaian itu berlangsung selama tiga hari dari tanggal, 3,6,8 desember 2018, hasil dari pengintaian itu berhasil dan LSGI ditetapkan sebagai organisasi yang berpaham radikal, maka polres Labuhanbatu dan MUI Labuhanbatu bekerjasama untuk menindak lanjuti organisasi ini.”

“MUI sendiri meluncurkan sebuah surat permohonan ke polres yang berisi agar seluruh anggota LSGI dibimbing ulang, karena seluruh anggotanya adalah anak dibawah umur yang masih bersekolah di SMP dan SMA yang pemahaman tentang Islamnya pasti sangat minim, dan juga membimbing Muhammad Khadafi selaku eksekutor LSGI, maka polres memenuhi permohonan MUI itu agar mereka dibimbing di Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan yang beralamat di jalan H. A. Idris No 1.”<sup>63</sup>

Peneliti melihat metode *bil hikmah* yang dilakukan oleh MUI Labuhanbatu adalah ketika MUI meluncurkan surat permohonan agar semua anggota LSGI dibimbing dan diberi nasehat, MUI tidak mengambil sikap yang kasar agar mereka dibiarkan dan ditangkap oleh densus 88, sikap ini adalah cerminan dari *Bil-Hikmah*, yaitu bijaksana dalam mengambil keputusan yang

---

<sup>63</sup> Syafruddin, *Seksi Humas Polres Labuhanbatu*, Wawancara Pribadi, Kantor Humas Polres Labuhanbatu, 24 Februari 2020, 10:15 WIB.

tepat untuk korban pencucian paham radikal, apalagi untuk Muhammad Khadafi yang berusia masih muda berumur 26 tahun.

b. Metode Mau'izatul Hasanah

Secara bahasa, *Mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-idzatan* yang berarti; nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.<sup>64</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan bapak DRS. H. Abdul Hamid Zaid, sebagai sekretaris jendral MUI Labuhanbatu menyatakan:

“Menjalani praktik dakwah untuk membangun idiologi para aktivis LSGI agar mengenal Islam lebih harmonis, bukan segampang membalikkan kedua telapak tangan, disana sini pasti ada kendala dan rintangan, bagi MUI selaku pendakwah atau da'i memang memerlukan jiwa yang besar dalam mengarungi berbagai macam masalah terlebih masalah paham LSGI yang radikal ini, metode yang tetap juga harus dilakukan MUI adalah metode mau'izatul hasanah.”

“Untuk metode ini, kami dari MUI sendiri sudah melakukan dakwah dengan memberi peringatan, nasihat, dan bimbingan kepada para aktivis LSGI dan kepada Muhammad Khadafi, di Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan yang beralamat di jalan H. A. Idris No 1. Pendidikan ini berlangsung selama satu minggu dari tanggal, 25-31 maret 2019.”

---

<sup>64</sup> Lois Ma'luf, *Munjid fi al-Lughah wa A'lam* (Beirut: dar Fikr, 1986), hlm. 907.

“Sikap yang diambil oleh MUI ini bukan karena tergesa-gesa melainkan MUI tidak berkeinginan LSGI ini semakin luas menyebarkan pemahamannya, target dari ekspansi LSGI ini adalah anak remaja yang berstatus sekolah yang paling mudah disusupi paham radikal. Dengan bekerjasama melalui dinas pendidikan dan kementerian agama, kami membuat training, dengan maksud para remaja ini paham apa sebenarnya radikalisme itu dan dan apa ciri-cirinya. Pembinaan yang kami buat bukanlah untuk memusuhi Muhammad Khadafi dan para rekan-rekannya yang lain, akan tetapi untuk meluruskan pemahaman yang telah ditanamkan selama ini oleh murobbinya.”<sup>65</sup>

Pernyataan di atas juga didukung oleh bapak KH. Darwis Husin LC, sebagai ketua MUI Labuhanbatu menyatakan:

“*Mau'izatul Hasanah* yang dilakukan MUI adalah dengan melakukan pendekatan kepada Muhammad Khadafi dan LSGI, memudahkan mereka untuk tidak diproses oleh hukum lebih lanjut, kalau mereka mau merubah idiologi mereka apasalahnya MUI membimbing mereka ke jalan Islam yang rahmatal lil'amin, bukan Islam yang memusuhi orang yang tidak sepaham dengan mereka, dan LSGI bukan untuk dimusuhi dan diasingkan, LSGI juga belum melakukan langsung kekerasan, akan tetapi mereka hanya menyampaikan paham mereka ke masyarakat melalui organisasi ini.”

“Metode *mua'izatul hasanah* ini juga dilakukan oleh Rasulullah ketika wahyu pertama turun dan Rasul memberi peringatan kepada istri, keluarga, dan teman

---

<sup>65</sup> Hamid Zaid, *Sekjen MUI Labuhanbatu*, Wawancara Pribadi, Kantor MUI-Labuhanbatu, 25 November 2019, 11:00WIB



dekatnya dengan sembunyi-sembunyi, sampai akhirnya dakwah secara terang-terangan, memberi nasihat, peringatan dan juga bimbingan kepada kaum quraisy, Rasul berhasil menaklukkan tanah arab dengan ajaran islam, sampai islam dikenal diseluruh dunia.”<sup>66</sup>

Peneliti melihat metode *Mau'izatul Hasanah* yang dilakukan oleh MUI Labuhanbatu adalah ketika MUI melakukan pendekatan interpersonal kepada Muhammad Khadafi dan anggota LSGI, mereka diberi nasehat, pendidikan dan peringatan tentang apa yang mereka pahami selama ini tentang Islam yang berlaku ekstrim, LSGI tidak dimusihhi dan diasingkan di Labuhanbatu.

#### c. Metode Mujadalah Billati Hiya Ahsan

Menurut tafsiran an-Nasafi kata, *Mujadalah billati hiya ahsan*, Berbantahan yang baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar, atau yang mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang-orang yang enggan melakukan perdebatatan dalam agama.<sup>67</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan bapak DRS. H. Abdul Halim Hasan.MH, sebagai ketua seksi dakwah MUI Labuhanbatu menyatakan:

“Metode mujadalah merupakan sebagian dari dakwah yang dilakukan MUI kepada Muhammad Khadafi dan LSGI, selama pembinaan yang dilakukan MUI

---

<sup>66</sup> Darwis Husin, *Ketua MUI Labuhanbatu*, Wawancara Pribadi, Kantor MUI-Labuhanbatu, 25 November 2019, 10:00WIB.

<sup>67</sup> Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 37.

terhadap Muhammad Khadafi dan LSGI, MUI membantah pernyataan Muhammad Khadafi dalam surah Al-baqarah ayat 190 yang berbunyi:

﴿وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُفْتِنُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ﴾

Artinya: Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, tetapi janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (Q.S Al-baqarah ayat: 190)<sup>68</sup>

“Ayat ini adalah salah satu rujukan mereka juga untuk melakukan tindakan radikal, karena kata mereka surah Al-baqarah ayat 190 ini berkaitan dengan surah An-nisa ayat 60 dan 76 yang membahas tentang thogut, sebuah hukum yang bersumber dari manusia bukan hukum Allah maka itu disebut thogut, dan para thogut ini harus diperangi maka NKRI termasuk kedalam kategori thogut, tutur Muhamad Khadafi. Maka dalam menanggapi pernyataan Muhammad Khadafi ini, MUI melakukan metode *Mujadalah* yaitu membantah pernyataan saudara Muhammad Khadafi dengan melihat tafsir Ibnu Katsir dalam surah Al-baqarah ayat 190 itu.”

“MUI mengatakan bahwa ayat ini bukan semata-mata untuk memusuhi orang yang kita anggap salah, *asbabun nuzul* ayat ini menerangkan dalam suatu riwayat ditemukan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan perdamaian di Hudaibiyah, yaitu ketika Rasulullah dicegat oleh kaum quraisy untuk memasuki Baitullah, adapun isi perdamaian tersebut antara lain, agar kaum muslimin menunaikan umrah pada tahun berikutnya. Ketika Rasulullah beserta para sahabatnya

---

<sup>68</sup> Kementerian Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahaannya*. hlm. 29.

mempersiapkan diri untuk melaksanakan umrah sesuai dengan perjanjian, para sahabat khawatir kalau orang quraisy tidak menepati janjinya.”

“Muhammad Khadafi dan teman-temannya mendengar dengan hikmat apa yang dijelaskan oleh MUI, apa yang mereka pahami sangat berbeda sekali dengan apa yang MUI sampaikan, ayat 190 itu mereka keliru untuk menafsirkannya tanpa melihat terlebih dahulu tafsir-tafsir yang ada, resikonya mereka akan terpengaruh dengan ayat yang teksnya belum bisa dipahami dengan benar dan akhirnya mereka menyimpulkan sendiri.”<sup>69</sup>

Pernyataan di atas juga didukung oleh bapak KH. Darwis Husin LC, sebagai ketua MUI Labuhanbatu menyatakan:

“Metode *Mujadalah* ini sangat efektif untuk Muhammad Khadafi dan teman-temannya, kerana dengan metode ini MUI langsung bertatap muka dengan mereka, MUI juga menjelaskan kepada mereka apa sebenarnya jihad di dalam Islam itu, dalam surah Al-furqon ayat 52 Allah berfirman:

فَلَا تُطِيعِ الْكٰفِرِيْنَ وَجٰهِدْهُمْ بِهٖ جِهَادًا كَبِيْرًا ﴿٥٢﴾

Artinya: Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Alquran dengan jihad yang besar. (Q.S Al-furqon. Ayat: 52)”<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Abdul Halim Hasan, *Ketua Seksi Dakwah MUI Labuhanbatu*, Wawancara Pribadi, Kantor MUI-Labuhanbatu, 26 November 2019, 08:15WIB.

<sup>70</sup> Kementerian Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahaannya*. hlm. 364.

“MUI menjelaskan kepada Muhammad Khadafi dan kepada pengurus LSGI bahwa ayat ini memiliki tafsiran tentang jihad dan bukan tentang kekerasan semata, dalam tafsir *Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir* (Syaiikh Dr. Muhammad Sulaiman Al asyqor, Muddaris tafsir Universitas Islam Madinah) memerangkan makna ayat di atas. Bersungguh-sungguh dalam dakwahmu dan jangan taati hawa nafsu dan kepalsuan orang-orang kafir. Berjihadlah dengan jihad yang besar terhadap mereka menggunakan Alquran, karena berjihad menggunakan hujjah dan bukti-bukti kebenaran itu lebih besar daripada berjihad menggunakan pedang.”

“Penjelasan di atas sudah membuat Muhammad Khadafi tidak berketik sedikitpun dan tidak ada pembantahan yang ia keluarkan, MUI sadar ia juga korban dari pencucian paham yang keliru yaitu radikalisme, dengan bergantinya waktu sampai pada hari terakhir bimbingan dan nasehat yang MUI lakukan pada tanggal 31 maret 2019, Muhammad Khadafi dan para pengikutnya menyatakan permohonan maaf kepada MUI dan juga masyarakat setempat khususnya di Labuhanbatu dan pihak kepolisian dan pemerintahan setempat, mereka berjanji tidak akan mengulangi kesalahan ini lagi, dan mereka bermohon agar MUI mau membimbing mereka bukan hanya dalam masalah radikal ini saja, melainkan tentang Islam yang mereka belum mengetahui sepenuhnya.”<sup>71</sup>

Peneliti melihat metode *Mujadalah* yang dilakukan oleh MUI Labuhanbatu sangat efektif dan berjalan sesuai dengan harapan, disini MUI berhasil mengubah Muhammad Khadafi dan anggota LSGI dengan penjelasan

---

<sup>71</sup> Darwis Husin, *Ketua MUI Labuhanbatu*, Wawancara Pribadi, Kantor MUI-Labuhanbatu, 25 November 2019, 10:00WIB.

ayat-ayat yang telah disampaikan, MUI juga membantah ayat-ayat yang dilontarkan oleh Muhammad Khadafi yang mengandung makna thogut dan jihad, penjelasan sudah tetap dan benar dengan melihat para ulama-ulama tafsir, dan pada akhirnya Muhammad Khadafi meminta maaf kepada semuanya, atas kesalahan yang ia bawa dan menyebarkannya di Labuhanbatu.

## **2. Tingkat Keberhasilan MUI dalam Mengatasi Paham Radikal yang Dilakukan oleh LSGI di Labuhanbatu Rantauprapat**

Setiap usaha yang kita lakukan pasti memiliki feedback yang bernilai positif maupun negatif, sama halnya jika seseorang selalu berbuat kebaikan dalam hidupnya maka di akhirat kelak dia akan mendapat kegahagian, begitu juga sebaliknya, jika seseorang selalu berbuat keburukan maka di akhirat kelak dia akan mendapat azab yang pedih atau siksaan. Begitu juga dengan dakwah yang dilakukan MUI dalam mengatasi paham radikal yang dilakukan LSGI di Labuhanbatu Rantauprapat, apakah tingkat pengaplikasiannya sukses atau tidak.

MUI ketika berdakwah berhasil membuat Muhammad Khadafi dan para pengikut LSGI mau mengikuti dan menerapkan isi dari pesan dakwah yang disampaikan. MUI secara tidak langsung mengubah pengetahuan, sikap, dan peningkatan amal Muhammad Khadafi dan LSGI yang salah menjadi benar. Maka MUI tadi sudah berhasil dalam menyampaikan pesan dakwah. Di bawah ini akan dipaparkan dengan jelas tingkat keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh MUI yang berkaitan dengan tiga metode komunikasi dakwah di atas:

Hasil wawancara peneliti dengan bapak DRS. H. Abdul Halim Hasan.MH, sebagai ketua seksi dakwah MUI Labuhanbatu menyatakan:

a. Perbaiki Persepsi

“Persepsi ialah sebuah pandangan atas segala sesuatu, dari yang tidak paham menjadi paham. Dalam penerapan dari tiga metode komunikasi dakwah di atas, alhamdulillah MUI berhasil memberi pandangan kepada Muhammad Khadafi dan anggota LSGI tentang masalah thogut dan jihad dalam Islam, 100% anggota LSGI sudah tidak tertarik dengan mengikuti pemahaman yang di ajarkan oleh Muhammad Khadafi.”<sup>72</sup>

Pernyataan di atas juga didukung oleh bapak KH. Darwis Husin LC, sebagai ketua MUI Labuhanbatu menyatakan:

“MUI sejauh ini berhasil dalam menjalankan dakwah secara *Hikmah, Mau'izatul dan Mujadalah*, dengan mengubah persepsi mereka yang selama ini berpaham sangat esktrimis, dahulu mereka menganggap yang disampaikan Muhammad Khadafi itu benar sesuai dengan ayat-ayat dalam Alquran dan Hadis. Tetapi mereka salah, setelah MUI memberikan penjelasan mengenai ayat-ayat jihad dan dan thogut.”

“Peningkatan ini bukanlah suatu kebanggaan yang membuat MUI berhenti disini saja, akan tetapi MUI harus lebih ekstra dalam penyebaran dakwah, masalah radikal bukanlah hanya masalah MUI saja, yang bertanggung jawab adalah

---

<sup>72</sup> Abdul Halim Hasan, *Ketua Seksi Dakwah MUI Labuhanbatu*, Wawancara Pribadi, Kantor MUI-Labuhanbatu, 26 November 2019, 08:15WIB.

pemerintah, masyarakat, beserta para tokoh ulama, kita tidak tahu kedepan seperti apa masalah radikal ini akan muncul, himbauan MUI kepada masyarakat: mari sama-sama kita cekal paham radikal di wilayah kita, jika ada suatu pengajian yang berarah kepada kekerasan dan bom bunuh diri, maka loporkan kepada pihak kepolisian dan MUI Labuhanbatu.”<sup>73</sup>

b. Perbaiki Sikap Menjadi Lebih Baik

Hasil wawancara peneliti dengan bapak DRS. H. Abdul Hamid Zaid, sebagai sekretaris jendral MUI Labuhanbatu menyatakan:

“Sikap merupakan suatu hasil dari seseorang berinteraksi dengan yang lain bisa dengan lingkungan, belajar, dan perubahan sosial yang mempengaruhinya. Jika seseorang berinteraksi dengan orang yang salah, maka tidak disadari sikap orang tersebut akan menjadi salah, begitu juga dengan sebaliknya, jika seseorang berinteraksi dengan orang yang benar, maka sikap orang tersebut akan benar dengan tingkahlakunya.”

“Keberhasilan MUI dalam membentuk sikap Muhammad Khadafi dan anggota LSGI yang berpemahaman radikal sejauh ini sudah kembali kepada pemahaman Islam yang tidak memakai kekerasan dan permusuhan, mereka sudah aktif kembali bermasyarakat setelah menjalani bimbingan dari MUI, dan menjalani

---

<sup>73</sup> Darwis Husin, *Ketua MUI Labuhanbatu*, Wawancara Pribadi, Kantor MUI-Labuhanbatu, 25 November 2019, 10:00WIB

interaksi sosial, sebelum itu mereka tidak mau berinteraksi kepada masyarakat di sekitarnya.”<sup>74</sup>

Data di atas yang peneliti temukan dari MUI, maka peneliti melakukan observasi ke Polres Labuhanbatu untuk menanyakan keabsahan data di atas, peneliti mendatangi bapak Syafruddin bagian humas Polres Labuhanbatu, bapak Syafruddin menyatakan:

“Kerja keras yang dilakukan MUI dalam membina Muhammad Khadafi dan LSGI tidaklah sia-sia, setelah mereka meminta maaf kepada pemerintah, kepolisian, MUI dan masyarakat dan mereka dibebaskan bersyarat, agar tidak melakukan paham yang ekstrimis di Labuhanbatu dan di sekitar NKRI. Polres Labuhanbatu sendiri tidak segampang itu melepaskan mereka, pihak Polres mengirim anggota intel untuk melihat Muhammad Khadafi di kediamannya sedang melakukan apa, sampai saat ini memang Muhammad Khadafi dan LSGI tidak lagi beroperasi, Muhammad Khadafi juga melakukan aktifitas berjualan di jalan Perisai. Tidak ada tanda-tanda yang mencurigakan.”<sup>75</sup>

### c. Perbaikan Sosial

Hasil wawancara peneliti dengan bapak DRS. H. Abdul Halim Hasan.MH, sebagai ketua seksi dakwah MUI Labuhanbatu menyatakan:

---

<sup>74</sup> Hamid Zaid, *Sekjen MUI Labuhanbatu*, Wawancara Pribadi, Kantor MUI-Labuhanbatu, 25 November 2019, 11:00WIB

<sup>75</sup> Syafruddin, *Seksi Humas Polres Labuhanbatu*, Wawancara Pribadi, Kantor Humas Polres Labuhanbatu, 24 Februari 2020, 10:15 WIB.



“Manusia itu adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan mempunyai keperluan terhadap orang lain. Islam sendiri sudah menerangkan di dalam alquran tentang interaksi sosial.” Allah berfirman dalam sutar Al-Hujurat ayat: 13

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.<sup>76</sup>

“Sejauh yang MUI lihat Muhammad Khadafi interaksi sosialnya kurang terhadap masyarakat setempat, mereka lebih sering berinteraksi dengan satu organisasi mereka, dan juga berinteraksi dengan anak remaja yang akan mereka tarik dan mengikuti pengajian mereka.”

“Alhamdulillah, Muhammad Khadafi yang dulu memiliki paham radikal itu, sekarang sudah kembali lagi untuk bermasyarakat dan berinteraksi sosial seperti orang lain pada umumnya. Sebenarnya Muhammad Khadafi tidak mau berinteraksi sosial dikarenakan hati dan pikirannya tidak lagi sejalan dengan masyarakat dan juga dalam masalah agama, itulah yang menutupi dirinya untuk berinteraksi.”<sup>77</sup>

<sup>76</sup> Kementerian Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahaannya*. hlm. 517.

<sup>77</sup> Abdul Halim Hasan, *Ketua Seksi Dakwah MUI Labuhanbatu*, Wawancara Pribadi, Kantor MUI-Labuhanbatu, 26 November 2019, 08:15WIB.

d. Perbaiki Budaya

Hasil wawancara peneliti dengan bapak KH. Darwis Husin LC, sebagai ketua MUI Labuhanbatu menyatakan:

“Tidak kita pungkiri bahwasanya bangsa Indonesia memiliki beragam kebudayaan dan suku, bukan hanya di Indonesia saja, semua negara pasti memiliki budaya masing-masing, masyarakat Indonesia dikenal dengan keramah tamahannya dan tegur sapa, ini sudah menjadi ciri khas masyarakat kita.”

“Pantauan MUI terhadap Muhammad Khadafi, MUI menemui Muhammad Khadafi sudah meninggalkan kebudayaan Indonesia yang ciri khasnya ramah tamah, laporan masyarakat setempat kepada MUI bahwa Muhammad Khadafi jarang bergaul, dan ketika berjumpa tidak mau menegur dan sapa menyapa kepada masyarakat setempat. Dan alhamdulillah Muhammad Khadafi setelah dibina oleh MUI kini ia sudah mau bergaul, tegur menegur dan saling menyapa kepada masyarakat setempat.”<sup>78</sup>

Keberhasilan yang dilakukan MUI dalam mengatasi paham radikal yang dibawa oleh Muhammad Khadafi melalui organisasi LSGI di Labuhanbatu tentulah ada aspek-aspek yang harus dilakukan MUI dalam penerapan metode komunikasi dakwah:

---

<sup>78</sup> Darwis Husin, *Ketua MUI Labuhanbatu*, Wawancara Pribadi, Kantor MUI-Labuhanbatu, 25 November 2019, 10:00WIB

## 1) Pembinaan

Hasil wawancara peneliti dengan bapak DRS. H. Abdul Halim Hasan.MH, sebagai ketua seksi dakwah MUI Labuhanbatu menyatakan:

“Ketika MUI menjalankan aktivitas dakwah dengan penerapan yang metode komunikasi dakwah di atas, MUI melakukan pembinaan kepada Muhammad Khadafi, pembinaan disini adalah memberikan nasehat, pendidikan selama satu minggu dari tanggal 25-31 maret 2019, dan lokasi pembinaannya di Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan yang beralamat di jalan H. A. Idris No 1.. Pembinaan ini dilakukan untuk merubah pola fikir dan sikap Muhammad Khadafi yang radikal agar tidak lagi membahayakan masyarakat terlebih orang non Islam dan kepolisian.”

“MUI mengatakan bahwasanya pembinaan ini adalah mencuci fikiran Muhammad Khadafi dan para anggota di LSGI kembali untuk tidak berfikir radikal memusuhi yang mereka anggap salah, serta menghapus memori fikiran mereka yang selama ini merusak tatanan kerukunan umat beragama di Labuhanbatu dan juga di sekitarnya.”<sup>79</sup>

## 2) Pengawasan

Hasil wawancara peneliti dengan bapak DRS. H. Abdul Hamid Zaid, sebagai sekretaris jendral MUI Labuhanbatu menyatakan:

---

<sup>79</sup> Abdul Halim Hasan, *Ketua Seksi Dakwah MUI Labuhanbatu*, Wawancara Pribadi, Kantor MUI-Labuhanbatu, 26 November 2019, 08:15WIB.

“Setelah pembinaan dilakukan, Muhammad Khadafi dan anggota LSGI meminta maaf kepada seluruhnya elemen pemerintahan dan masyarakat khususnya di Labuhanbatu. mereka di bebaskan bersyarat, dengan syarat tidak melakukan lagi paham yang radikal itu maupun menyebarkannya. Dan mereka bisa kembali lagi dengan keluarga mereka masing-masing. Walaupun begitu MUI tetap melakukan pengawasan terhadap mereka bekerja sama dengan kepolisian dan masyarakat setempat yang bersifat rahasi, bukan berarti mereka di kembalikan tanpa pengawasan.”<sup>80</sup>

Peneliti mendatangi bapak Syafruddin bagian humas polres Labuhanbatu, bapak Syafruddin menyatakan tentang pengawasan:

“Pihak kepolisian juga melakukan pengawasan dengan menyadap hp Muhammad Khadafi agar kepolisian mengetahui dari mana saja telepon masuk dan membicarakan hal tentang apa, dari sini kami akan mengetahuinya, pihak intel juga sedang memata-matai Muhammad Khadafi sehari-hari.”<sup>81</sup>

### **3. Faktor Hambatan yang Ditemukan Oleh MUI Dalam Mengatasi Paham Radikal di Labuhanbatu dan Solusi Untuk Mengatasinya**

Setiap bentuk kegiatan yang dilakukan oleh manusia, secara sadar atau tidak pasti akan mendapatkan suatu kendala atau hambatan. Hambatan atau masalah yang dihadapi sering menghambat untuk menyelesaikan kegiatan yang

---

<sup>80</sup> Hamid Zaid, *Sekjen MUI Labuhanbatu*, Wawancara Pribadi, Kantor MUI-Labuhanbatu, 25 November 2019, 11:00WIB

<sup>81</sup> Syafruddin, *Seksi Humas Polres Labuhanbatu*, Wawancara Pribadi, Kantor Humas Polres Labuhanbatu, 24 Februari 2020, 10:15 WIB.

dilaksanakan. Namun sebaliknya problem bukan untuk dihindari, karena problem tetap selalu mengiringi kehidupan manusia.

Berkenaan dengan hambatan yang dihadapi oleh MUI dalam mengatasi Muhammad Khadafi dan para anggota LSGI yang berpaham radikal di Labuhanbatu, sebenarnya bukan masalah yang sangat prinsip, sebab semua masalah yang dihadapi dengan mudah diselesaikan. Namun demikian juga beberapa masalah penghambat dakwah yang dilakukan MUI. Adapun penghambatnya adalah:

a. Aspek Agama

Hasil wawancara peneliti dengan bapak KH. Darwis Husin LC, sebagai ketua MUI Labuhanbatu menyatakan:

“Agama merupakan kepercayaan yang dianut oleh seseorang, secara garis besar masyarakat dapat dibagi kepada golongan muslim dan non muslim. Kelompok muslim masih bisa dibedakan lagi kepada beberapa kelompok:

- a) Kelompok yang beragama dengan benar, yakni yang mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama dalam segala aspek kehidupannya.
- b) Kelompok yang beragama secara formalitas, yakni mereka yang mengambil ajaran agama hanya dalam bentuk lahiriah saja.
- c) Kelompok yang beragama sebatas nama, yakni mereka tidak pernah mengamalkan ajaran agamanya.”<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Darwis Husin, *Ketua MUI Labuhanbatu*, Wawancara Pribadi, Kantor MUI-Labuhanbatu, 25 November 2019, 10:00WIB

Pernyataan di atas juga didukung oleh bapak DRS. H. Abdul Halim Hasan.MH, sebagai ketua seksi dakwah MUI Labuhanbatu menyatakan:

“Aspek agama juga sangat besar pengaruhnya terhadap usaha pembentukan kepribadian, tingkahlaku dan cara bertindak. Aspek agama ini juga mempengaruhi orang-orang yang akan direkrut oleh para aktivis LSGI dan Muhammad Khadafi, para korban yang dulunya pemahaman tentang Islamnya kurang, dan ada mereka yang ingin berubah kejalan yang lebih baik mereka ikut pengajian LSGI yang berpahaman radikal, sebenarnya mereka tidak mengetahui pengajian itu berisi tentang kekerasan dan permusuhan terhadap orang kafir dengan dalih jihad.”

“MUI menghimbau kepada seluruh masyarakat di Labuhanbatu yang ingin berubah kejalan yang lebih baik, maka lihatlah isi dari pengajiannya, jika isi pengajiannya mengandung unsur kebencian, permusuhan terhadap orang-orang kafir, maka jangan lagi diikuti pengajian itu, segera lapor kepada MUI dan pihak kepolisian Labuhanbatu agar bisa ditindak lanjuti.”<sup>83</sup>

Hambatan dakwah yang dilakukan oleh MUI Labuhanbatu dalam mengatasi persoalan Muhammad Khadafi dan anggota LSGI yang berpahaman radikal, bukanlah suatu prinsip yang tidak bisa diselesaikan, dengan ijin Allah dakwah tetap berjalan dengan semestinya. Adapun cara perbaikan (solusi) untuk mengatasi hambatan tersebut adalah:

Hasil wawancara peneliti dengan bapak KH. Darwis Husin LC, sebagai ketua MUI Labuhanbatu menyatakan:

---

<sup>83</sup> Abdul Halim Hasan, *Ketua Seksi Dakwah MUI Labuhanbatu*, Wawancara Pribadi, Kantor MUI-Labuhanbatu, 26 November 2019, 08:15WIB.

- a. Dengan menegakkan kewajiban kita kepada Allah dan memperkuat iman di hati, khususnya masyarakat disarankan untuk memperdalam ilmu tentang Islam, seperti mengikuti pengajian-pengajian yang bersifat terbuka untuk umum, melihat video ceramah di youtube seperti ceramah ustad abdul somad dan lain sebagainya, jadi wawasan kita tentang Islam bisa meluas, adapun paham radikal yang mau mengajak kita untuk bergabung, kita bisa memprotesnya.”
- b. Partisipasi dari pemerintah dan lembaga kemitraan, partisipasi dari berbagai pihak yang mendukung sangat berperan besar dalam terlaksananya setiap kegiatan dakwah yang dilakukan MUI Labuhanbatu dalam memberantas paham radikal. Mulai dari pemerintah Labuhanbatu, kepolisian, tentara, lembaga pendidikan, dan lain-lain yang turut andil dalam setiap kegiatan dakwah MUI Labuhanbatu.
- c. Sarana dan prasarana yang memadai, sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan dakwah MUI Labuhanbatu dalam mengatasi paham radikal yang dilakukan oleh Muhammad Khadafi dan anggota LSGI. Sarana dan prasarana selalu dipersiapkan dengan matang, akan menjadi memudahkan dakwah yang dilakukan MUI.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> *Ibid.* Ketua MUI Labuhanbatu, Wawancara Pribadi, Kantor MUI-Labuhanbatu, 25 November 2019, 10:00WIB

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam kegiatan dakwah Islam merupakan suatu kegiatan agama yang bertujuan untuk merubah suatu kondisi masyarakat yang lebih baik dan diridhoi oleh Allah SWT. Dalam penelitian yang peneliti teliti tentang metode komunikasi dakwah MUI dalam mengatasi paham radikal yang dilakukan oleh Muhammad Khadafi dan anggota LSGI di Labuhanbatu merupakan sebagian dari dakwah yang dilakukan MUI. Maka dari itu bisa ditarik kesimpulan:

1. Untuk mengatasi paham radikal yang dilakukan oleh Muhammad Khadafi dan anggota LSGI di Labuhanbatu, MUI Labuhanbatu dalam berdakwah menggunakan tiga metode dakwah yaitu metode *bil-hikmah, mau'izzatul hasanah, mujadalah billati hiya ahsan*, semua metode ini adalah penerapan komunikasi yang dilakukan MUI dalam mengatasi paham radikal di Labuhanbatu.
2. Dengan menggunakan tiga metode dakwah yang dilakukan MUI, MUI sendiri berhasil membuat Muhammad Khadafi dan anggota LSGI tidak lagi berpaham radikal, dan memahami Islam yang rahmatallil'alamin. Mereka memberikan feedback yang positif kepada MUI, bahwa mereka tidak akan mengulangi kesalahan yang mereka buat khususnya di Labuhanbatu, keberhasilan itu



3. dibuktikan dengan: adanya perbaikan persepsi, adanya perbaikan sikap menjadi lebih baik, adanya perbaikan sosial, dan adanya perbaikan budaya.
4. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi MUI dalam melakukan dakwahnya, bukanlah yang cukup berat, alhamdulillah MUI sendiri bisa menyelesaikan semua hambatan-hambatan itu.

## **B. Saran**

Mengakhiri pembahasan dalam skripsi ini, peneliti memberikan saran-saran kepada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut.

1. Kepada kementerian Agama kabupaten Labuhanbatu untuk membuat program-program dakwah yang tujuannya mendidik dan mengasah kemampuan masyarakat serta menunjang kemajuan masyarakat muslim di kabupaten Labuhanbatu agar masyarakat tidak mudah menerima pemahaman radikal dan lainnya.
2. Kepada lembaga dakwah ataupun organisasi dakwah lainnya agar lebih memperhatikan masyarakat muslim di lingkungannya masing-masing, tujuannya membantu MUI dalam mengatasi paham radikal di Labuhanbatu.
3. Kepada masyarakat Labuhanbatu khususnya agar segera melaporkan kepada MUI maupun kepada pihak kepolisian, kalau menemukan paham radikal, yang contohnya mengajak kepada kekerasan agar mencapai tujuan mereka, jangan takut untuk melaporkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2015, *Ilmu Dakwah*, Bandung : Ciptapustaka Media.
- Ali, M. Daud, 2008, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press.
- Abdullah Yatimin, 2007, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Amin Masyhur, 1980, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih.
- Al-bilali Abdul Hamid, 1989, *Fiqh al-Dakwah fi ingkar al-Mungkar*, Kuwait: Dar al-Dakwah.
- Al-Munawwir Ahmad Warson, 1997, *Al-Munawwir*, Jakarta: Pustaka Progresif.
- Al-Jarisyah Ali, 1989, *Adab al-Khaiwar wa al-Mudhorah*, al-Munawwarah: Dar al-Wifa
- Deden Makbuloh, 2011, *Pendidikan Agama Islam (Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi)*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ghazali Muhammad Al, 2008, *Mutiara Ihya' 'Ulumuddin*, Bandung: Mizan.
- Hefni Harjani, 2105, *Komunikasi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hielmy Irfan, 2002, *Dakwah Bil Hikmah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hamka, 1990, *Tafsir Al-Azhar*, Singapura: Pustaka Nasional.
- Hasanuddin, 1996, *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Harvey, 2003, *Encyclopedia of Terrorism*, London: Sage Publication.
- Ilaihi Wahyu, 2010, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Indonesia Majelis Ulama, 2001, *Himpunan Fatwa MUI Sejak 1975*, Jakarta: Erlangga.
- Khoiri Nispul, 2014, *Metodologi Fikih Zakat Indonesia*, Bandung: Citapustaka Media.

- Kementrian Agama RI, 2007, *AL-Quran dan Terjemahaannya*, Bandung: PT Sygma Examadia arkanleema.
- Karim Helmi, 1994, *Konsep Ijtihad Majelis Ulama Indonesia Dalam Pengembangan Hukum Islam*, Pekanbaru: Susqan Press.
- Munip Abdul, 2012, *Menangkal Radikalisme Agama Di Sekolah*”, *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Vol. I, No. 2*, Jakarta: Kanisius.
- Mujieb Abdul, 2000, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Munir, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ma’luf Lois, 1986, *Munjid fi al-Lughah wa A’lam*, Beirut: dar Fikr.
- Pusat Tim Penulis MUI, 2001, *Mengenal dan Mewaspadaai Penyimpangan Syi’ah di Indonesia*, Jakarta: Formas.
- Priyono Hendro, 2009, *Terorisme: Fundamentalis Kristen, Yahudi dan Islam*, Jakarta: Buku Kompas.
- Rokhad Abu, 2012, *Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal. Jurnal Wallisongo Vol. 20, No.1*, Bandung : Ciptapustaka.
- Sahrul, 2014, *Filsafat Dakwah : Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Sumbalah Umi, 2010, *Islam "Radikal" dan Pluralisme Agama*, Jakarta: Badan Lintang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Shihab M Quraish, 2006, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab Habib Rizieq, 2000, *Wawasan Kebangsaan Menuju NKRI Bersyari’ah*, Jakarta selatan: Suara Islam Press
- Shaleh Hasan, 2000, *Studi Islam dan Pengembangan Wawasan*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Saputra Wahidin, 2011, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Rajagrofindo Persada.
- Tasmara Toto, 1997, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.

Tim Penyusun, 2012, *Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Perspektif Hukum dan Undang-undang*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Wikipedia, diakses pada tanggal 5 maret pukul 22: 23 wibs

Zacky, 2008, *Pengertian Radikalisme*, Bandung: Rosdakarya.

Zainudin, 2004, *Al Islam 1: Akidah dan ibadah*, Jakarta: Pustaka Setia.

Dokumentasi Penelitian



Foto Bersama Ketua MUI Labuhanbatu



Foto Bersama Sekjen MUI



Foto di Kantor MUI Labuhanbatu

Foto Penyerahan Bantuan Gempa Palu Oleh MUI Labuhanbatu

Kegiatan Bedah Buku Mengenai Radikalisme









Wawancara dengan bapak Syafruddin bagian Humas Polres Labuhanbatu



Polres Labuhanbatu



Tempat MUI melakukan pembinaan



Pembinaan yang dilakukan MUI kepada seluruh anggota LSGI





## Wawancara

1. Apa visi dan misi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Labuhanbatu ?
2. Apakah Labuhanbatu terpapar radikalisme?
3. Apakah Lingkar Study Generasi Islam (LSGI) itu berpaham radikal?
4. Apa saja prinsip LSGI untuk menyebarkan pahamnya?
5. Metode komunikasi dakwah apakah yang dilakukan MUI Labuhanbatu Rantauprapat dalam mengatasi penyebaran paham radikal yang dilakukan oleh LSGI?
6. Bagaimana penerapan metode komunikasi dakwah yang dilakukan MUI?
7. Siapakah yang bertanggung jawab dengan masuknya paham radikal yang dilakukan LSGI di Labuhanbatu?
8. Dimanakah LSGI biasanya melakukan penyebaran radikal ini, dirumahkah atau di masjid?
9. Apakah ada pengajian rutin mereka?
10. Bagaimana tingkat keberhasilan MUI dalam mengatasi paham radikal ini?
11. Bagaimana cara meminimalisir paham radikal ini?
12. Bagaimana pandangan masyarakat mengenai radikalisme di Labuhanbatu Rantauprapat?
13. Apa saja faktor hambatan yang didapati oleh MUI dalam mengatasi paham LSGI yang radikal?
14. Apa pesan MUI untuk seluruh masyarakat dan juga terkhusus masyarakat Labuhanbatu dalam virus radikalisme ini?



## MAJELIS ULAMA INDONESIA

KABUPATEN LABUHANBATU

Wadah Penyayarak Ulama, Zuhama dan Cendikiawan Muslim

KANTOR : Jln. S.M. RAJA (Kompleks Masjid Raya Al – Ikhlas Ujung Bandar) Rantauprapat

### SURAT KETERANGAN

No : A.153/DP.MUI-LB/XI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : K.H. M. DARWIS HUSIN, Lc  
Jabatan : Ketua Umum DP. Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhanbatu  
Alamat : Jl. SM. Raja (Kompleks Masjid Raya Al – Ikhlas Ujung Bandar) Rantauprapat

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Muhammad Ferry Syahputra**  
NIM : 11154057  
Semester : IX (Sembilan)  
Tempat/ tgl lahir : Lingga Tiga, 14 Juli 1997  
Jurusan : Komunikasi Penyiar Islam (KPI)  
Alamat : Datuk Kabu, Pasar III Tembung

Telah melakukan Riset untuk penulisan skripsi yang berjudul “Metode Komunikasi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam Mengatasi Paham Radikal Di Kabupaten Labuhanbatu”.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rantauprapat, 28 Rabiul Awal 1441 H  
25 November 2019 M

DEWAN PIMPINAN  
MAJELIS ULAMA INDONESIA  
KABUPATEN LABUHANBATU

Ketua Umum,



K.H. M. DARWIS HUSIN, Lc

**Tembusan :**

1. DP. Majelis Ulama Indonesia Prov. Sumatera Utara di Medan
2. Ketua Dewan Pertimbangan DP. M.U.I Labuhanbatu di Rantauprapat
3. Pertinggal



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683

Nomor: B-2996/DK.I/TL.00/11/2019

Medan, 21 November 2019

Lamp : -

Prihal : **Mohon Izin Riset**

Yang Terhormat :  
Kepala Kantor Majelis Ulama Indonesia  
Kabupaten Labuhan Batu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan yaitu :

Nama : Muhammad Ferry Syahputra  
NIM : 11154057  
Semester : IX (Sembilan)  
TTL : Lingga Tiga, 14 Juli 1997  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)  
Alamat : Jl. Datuk Kabu, Pasar III Tembung

sedang melaksanakan penulisan skripsi berjudul : "**Metode Komunikasi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam Mengatasi Paham Radikal Di Kabupaten Labuhan Batu**". Untuk kelancaran penulisan dimaksud, mohon bantuan Bapak memberikan keterangan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Ed Brata Madya, M.Si

NIP. 19670610 199403 1 003

Tembusan:

-Ketua Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **IDENTITAS DIRI**

Nama : Muhammad Ferry Syahputra  
NIM : 11154057  
Tempat, Tanggal Lahir : Lingga Tiga, 14 Juli 1997  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Datuk Kabu. Pasar 3 Tembung

### **PENDIDIKAN**

SDN 115530 : 2003 - 2009  
MTS Nur Ibrahimy : 2009 - 2012  
MAS Nur Ibrahimy : 2012 - 2015  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : 2015 – 2019